

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**OPINI MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN MASKER SELAMA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



TEGUH DERMAWAN

NPM : 179110014

KONSENTRASI : HUMAS

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Teguh Dermawan
NPM : 179110014
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Penelitian : Opini Masyarakat dalam Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19

Format sistematika dan pembahasan materi masing – masing bab dan sub – sub dalam skripsi ini, telah di pelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan – ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 07 Maret 2022

Menyetujui

Kena Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



Patmawati, S.IP., M.M

Tessa Shasrini, B.Comm., M.Hrd

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Teguh Dermawan
NPM : 179110014
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 30 Maret 2022
Judul Skripsi : Opini Masyarakat dalam Penggunaan Masker
Selama Pandemi Covid-19

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 06 April 2022

Tim Skripsi,

Ketua

(Tessa Shasrini, B. Comm., M.Hrd)

Anggota

(Eko Hero, M. Soc. Sc.)

Mengetahui
Wakil Dekan I



(Oetra Aslinda, M.I.Kom)

Anggota

(Yudi Daherman, M. I. Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor 0333/UJR-Fikom/Kpts/2021 Tanggal 23 Maret 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini Rabu Tanggal 30 Maret 2022 Jam : 09.00 - 10.00. WIB bertempat di ruang Studio 2 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Teguh Dermawan
NPM : 179110014
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Opini Masyarakat dalam Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19
Nilai Ujian : Angka : 77 ; Huruf : B+
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Tessa Shasrini, B. Comm., M.Hrd	Ketua	
2.	Eko Hero, M. Soc. Sc.	Anggota	
3.	Yudi Daherman, M. I. Kom	Anggota	

Pekanbaru, 30 Maret 2022



Dekan
Musa AR Imam Riau, M.I.Kom
NPK : 150802514

HALAMAN PENGESAHAN

Opini Masyarakat dalam Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19

Yang diajukan oleh :

Teguh Dermawan

179110014

Pada tanggal :

06 April 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



(Dr. Abdul AR-Rahman Riau, M.I.Kom)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

Tessa Shasrini, B. Comm., M.Hrd

Eko Hero, M. Soc. Sc

Yudi Daherman, M. I. Kom

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teguh Dermawan
Tempat/ Tanggal lahir : Pekanbaru, 05 Agustus 1999
NPM : 179110014
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Kosentrasi : Humas
Alamat/ No. Telp : Jl. Cipta Karya / 082283462941
Judul Penelitian : Opini Masyarakat dalam Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik , baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan dna sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 02 April 2022

Yang Menyatakan,


(Teguh Dermawan)



PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbilalamin puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan kesabaran, kelancaran sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini saya hadiahkan kepada Ayah saya Nur Alimin dan Ibu saya Masniati yang saya cintai, karena saya tahu tanpa adanya doa, saran serta dukungan dari orang tua saya, mungkin skripsi tidak akan dapat terselesaikan.

Skripsi ini juga saya hadiahkan kepada Kakak kandung saya Dermala Sari yang tidak pernah bosan memperingatkan dan memberi saran kepada saya agar cepat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta skripsi ini juga saya hadiahkan kepada teman-teman kuliah saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikannya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai prasyarat untuk menyelesaikan Studi Strata-1 atau S1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Universitas Islam Riau (UIR). Salawat beriring salam penuh kerinduan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, manusia mulia sepanjang zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, baik dari tata bahasa, penulisan, segi ilmiah dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran perbaikan demi kesempurnaannya.

Dalam penyusunan penelitian yang berjudul **Opini Masyarakat Dalam Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19**, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang memungkinkan usulan penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu, rasa terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Untuk Ayah, Ibu dan Kakak Saya yang selalu mendoakan serta memberi masukan kepada saya agar bisa cepat menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Tessa Shasrini.B.Comm.M.,Hrd, selaku Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan serta mengorbankan waktu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

3. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Serta Karyawan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan waktu yang sangat berguna bagi penulis.

4. Untuk Teman-Teman penulis yang selalu memberikan dukungan agar usulan penelitian ini cepat diselesaikan.

5. Masyarakat Desa Tarai Bangun yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini dengan wawancara atau data yang penulis butuhkan.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon bimbingan dan bantuan, agar pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amin Yarabbal Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Maret 2022
Penulis

Teguh Dermawan
179110014

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	13
1. Komunikasi	13
2. Opini Masyarakat	15
3. Teori kepatuhan	19
4. Virus Corona (COVID-19) dan Protokol Kesehatan.....	27
5. Masyarakat.....	30
6. Pasar Tradisional.....	30
B. Definisi Operasional	31
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Lokasi dan waktu Penelitian	37
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42

1. Keadaan Penduduk.....	44
2. Mata Pencaharian Penduduk.....	44
3. Pendidikan.....	46
4. Agama dan Kepercayaan	49
B. Hasil Penelitian	49
1. Hasil Wawancara	52
2. Hasil Observasi	65
C. Pembahasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Narasumber dan Keterangan	37
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	39
Tabel 4.1 Mata Pencaharian Penduduk	46
Tabel 4.2 Pendidikan	49
Tabel 4.3 Agama dan Kepercayaan	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.3 suasana didalam area pasar desa Tarai Bangun.....	6
Gambar 1.2 Kasus Virus Corona Tanggal 5 Februari 2021	8
Gambar 1.3 Kasus Virus Corona Tanggal 10 Februari 2021	9
Gambar 4.1 & 4.2 Observasi Lapangan	66



Daftar Lampiran

Surat Keputusan Penetapan Judul dan Penunjukan Dosen Pembimbing

Daftar Pertanyaan Wawancara

Dokumentasi Wawancara Narasumber

Biodata Peneliti

Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi



Abstrak

Opini Masyarakat Dalam Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19

Teguh Dermawan

179110014

Pandemi Covid-19 telah menjalajah hampir seluruh negara yang ada di bumi sejak 2019 akhir. Pandemi ini bermula di negara China tepatnya Provinsi Hubei kota Wuhan yang diduga berasal dari pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lainnya. Di Indonesia sendiri, virus ini masuk pada Maret 2020 yang diduga berasal dari warga Negara Jepang yang mengunjungi keluarga yang berada di Jawa Barat Indonesia dan setelah itu menyebar ke seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah Indonesia telah banyak melakukan cara untuk menghentikan penyebaran virus ini, mulai dari Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), *Lock Down* wilayah merah, dan harus selalu menerapkan 3M yakni; memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Penelitian ini didasari pada banyaknya masyarakat yang kurang peduli tentang anjuran pemerintah untuk selalu menggunakan masker jika keluar rumah atau saat berjumpa dengan orang lain. Setelah melakukan observasi langsung ke pasar Tradisional desa Tarai Bangun, kebanyakan masyarakat yang berada disana tidak menggunakan masker, dan setelah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa masyarakat percaya kalau masker bisa melindungi diri dan orang lain dari Covid-19, tetapi dengan kondisi pasar tradisional yang panas, berisik serta penuh sesak membuat masker akan mengganggu aktivitas mereka, sehingga mereka memilih tidak menggunakan masker saat berada di sana.

Kata Kunci : Opini Masyarakat, Pandemi Covid-19, Masker.

Abstract

Public Opinion On the Use Of Masks During the Covid-19 pandemic

Teguh Dermawan

179110014

The Covid-19 pandemic has invaded almost all countries on this earth since late 2019. This pandemic began in Chinese, precisely in Hubei province, the city of Wuhan. Which is thought to have originated from a wet market that sells fish, marine animals and various ther animals. In Indonesian itself, this virus entered in march 2020 which is thought to have originated from Japanese citizen who visited family in West Java and after that it spread throught Indonesian. The Indonesian government has taken many steps to stop the spreadof the virus, starting large-scale social restrictions, lock down the red area and must always apply; wearing masks, maintaining distance and washing hands. When meeting with other people researchers made direct observations to the tradistional market or Tarai Bangun village, most of the people who were there do not masks, and after conducting interviews with several sources, researchers can conclude that people believe that masks can protect themselves and others from Covid-19. But with traditional market conditions that are hot, noisy and crowded, masks will interfere with their activities, so they choose not to wear masks when they are there.

Keyword : Public Opinion, Covid-19 Pandemic, masks

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Istilah opini publik berasal dari terjemahan bahasa Inggris yaitu *Public Opinion*. Sesuai dengan kata asalnya opini dan publik. Opini ialah pendapat dari seseorang mengenai suatu hal dalam kehidupan. Pokok permasalahan dalam pengertian tersebut bisa bersifat asli dan juga bisa bersifat abstrak, bergantung pada ketertarikan seseorang. Misalnya pokok permasalahan yang sedang hangat dibicarakan. Karena permasalahannya aktual atau hangat maka dari itu permasalahannya dibicarakan dimana-mana, baik itu bidang politik, sosial, hukum, ekonomi atau apa saja yang menarik perhatian masyarakat pada saat itu (Tosepu, 2018:1).

Opini serta sikap pribadi manusia ada hubungan yang erat dengan pengalaman pribadi serta menentukan sikap tergantung pada pengalaman masyarakatnya sendiri tentang apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap salah. Opini publik dilukiskan sebagai proses penggabungan pemikiran, perasaan, dan usul yang diungkapkan oleh warga negara secara pribadi terhadap kebijakan yang dibuat oleh pejabat pemerintah.

Opini publik terjadi karena adanya masalah sehingga menjadi pembicaraan masyarakat. Opini seseorang bisa berbeda tergantung dari tinggi pendidikan, pergaulan, umur, dan lain sebagainya. Salah satu tempat yang menjadi favorit masyarakat untuk bercerita ialah pasar. Pasar merupakan tempat yang sering

membentuk opini publik, karena disana terdapat banyak kalangan masyarakat yang berkumpul dan berbaur secara langsung. Selama pandemi, pedagang di pasar juga merasakan dampak yang buruk, karena pendapatan mereka berkurang lantaran banyaknya masyarakat yang belum berani ke pasar karena takut dengan virus corona.

Opini publik dilukiskan sebagai proses yang menggabungkan pikiran, perasaan dan usul yang diungkapkan oleh warga negara secara pribadi terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Opini publik akan memunculkan citra personal seseorang tentang politik melalui suatu interpretasi yang akan menghasilkan opini pribadi (Tosepu, 2018:3). Opini publik mengandung unsur-unsur yaitu kemungkinan pro dan kontra, sebelum mencapai konsesus melibatkan lebih dari seseorang (misalnya, kelompok, masyarakat, dan lain-lain); Dinyatakan dan mengadakan tanggapan yang pro maupun yang kontra. Unsur-unsur opini publik dikonfrontasikan pada suatu isu memiliki perbedaan pendapat tentang isu, dan terlibat dalam diskusi mengenai isu tersebut.

Menurut Sastropetro dalam pendapat publik, pendapat umum dan pendapat khalayak dalam komunikasi Sosial, pendapat adalah suatu hasil interaksi dan pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan atau diekspresikan. Dalam kaitannya dengan proses komunikasi terdapat efek, dan salah satu jenisnya adalah pendapat. Komunikasi adalah segala perubahan yang terjadi di pihak komunikan sebagai akibat diterimanya suatu pesan oleh komunikan. Perubahan yang dimaksud antara lain; perubahan pandangan,

perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan tingkah laku dan perubahan lain-lain yang terjadi pada komunikan atau manusia penerima pesan.

Virus ialah suatu jasad renik yang berukuran sangat kecil (dengan ukuran sekitar 20 nm-300nm) dan hanya bisa dilihat dengan bantuan mikroskop electron dan bisa menginfeksi sel biologis. Virus hanya bisa hidup (berproduksi) didalam sel yang hidup dengan cara menginvasi dan memanfaatkan sel telur tersebut karena virus tidak mempunyai perangkat seluler untuk berproduksi sendiri. Oleh karena hal tersebut, maka virus sering kali disebut dengan parasite obligat atau parasite sejati. Struktur virus sangat sederhana, yakni hanya memiliki satu asam nukleat saja, baik *deoxyribonucleic* (DNA) atau *ribonucleic* (RNA) (Fery Setiawan dkk, 2021:52).

Di awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui pasti, yang berawal dari laporan Cina ke *World Health Organization* (WHO) bahwa adanya 44 pasien pneumonia yang berat di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina tepatnya akhir 2019. Dugaan awal terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lainnya. Pada awal tahun 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan di dapatkan kode genetiknya yaitu virus Corona baru.

Di Indonesia, virus Corona pertama kali terdeteksi di Provinsi Jawa Barat, yang menjadi korbannya ialah seorang Ibu berusia (64 tahun) dan putrinya (31 tahun). Mereka terpapar virus Corona dari keluarga mereka yang berasal dari Jepang. Dari data Satgas penanganan Covid-19, selama 2020-2021 tercatat telah

menginfeksi sebanyak 430 ribu jiwa, 361 ribu jiwa yang telah sembuh dan 14.442 ribu jiwa yang meninggal karena Covid-19 (Kompas.com).

s Realita menunjukkan bahwa sikap publik sangat beragam dalam menghadapi wabah corona, ada yang optimis, pesimis, dan bahkan ada pihak yang tidak terpengaruh sama sekali dengan informasi Covid-19 yang nyata tersebar di semua media massa atau media sosial. Faktanya, masih banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap himbauan pemerintah, mereka tetap melakukan aktifitas sehari-hari tanpa takut tertular ataupun menularkan virus (Qadaruddin dkk, 2020:114).

Di Indonesia, telah banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk membendung dan menghambat perkembangan virus corona, seperti pembatasan bepergian warga, melarang warga keluar dari rumah atau daerahnya, *Lockdown* wilayah tertentu, dan menerapkan protokol kesehatan di semua lini kehidupan. Untuk prokol kesehatan sendiri ada memakai masker saat keluar rumah dan saat berjumpa dengan orang lain, menjaga jarak saat di kerumunan, memakai *hand sanitaizer* dan tidak keluar rumah bila tidak ada yang keperluan. Memakai masker saat beraktifitas di luar rumah merupakan hal wajib yang harus di lakukan agar terhindar dan menjegah menularnya virus Covid-19. Untuk saat ini, penggunaan masker merupakan hal wajib yang harus di laksanakan oleh semua orang agar bisa terlindung dan mengurangi resiko terkena Covid-19.

Di pasar tradisional, baik dari segi pasokan maupun segi penjualan barang pangan dan pakai juga mengalami masalah. Hal ini dikarenakan masih tingginya

angka Covid-19 di Indonesia. Selain itu juga, kebijakan penanganan pandemi berpotensi mengubah rantai pasokan produk perikanan, dari produksi perikanan tangkap dan budidaya, hingga pola distribusi dan pemasaran. Secara teori kebijakan karantina wilayah, pembatasan aktivitas restoran, tempat kumpul-kumpul baik di dalam negeri maupun negara tujuan ekspor (Wijaya Hadion, 2021:2).

Gambar dibawah merupakan kondisi didalam pasar tradisional di desa Tarai Bangun. Dari foto tersebut bisa kita lihat, masih banyak masyarakat atau pembeli yang tidak menggunakan masker saat berada di pasar, walaupun masih ada beberapa pengunjung yang masih taat dengan protokol kesehatan. Sejak akhir tahun 2019 sampai saat ini kondisi pasar komoditas perikanan dunia mengalami gonjangan yang disebabkan oleh Covid-19.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Gambar 1.1 suasana didalam area pasar desa Tarai Bangun



(Sumber: di olah sendiri oleh peneliti)

Bukti bahwa masker bisa memberi perlindungan yang efektif terhadap infeksi pernapasan bagi manusia masih langka. Sangat sedikit penelitian berkualitas yang tersedia tentang penggunaan masker kain, terutama dalam konteks non-medis. Penggunaan masker kain selama pandemi Covid-19 sampai

dengan saat ini masih diperdebatkan. Efektivitas filtrasi masker kain umumnya lebih rendah dari masker medis dan respirator. Masker kain didesain agar sesuai dapat menutup dan dagu yang terbuat dari kain tahan air dengan jumlah serat benang yang banyak dan lebih halus, serta dapat memberikan perlindungan secara baik. Namun, masker kain mungkin memberikan perlindungan yang signifikan apabila diproduksi dengan baik dan dipakai secara benar, sesuai panduan Kementerian Kesehatan.

Merupakan suatu kebijakan yang dapat diterima dengan akal sehat ketika memberikan anjuran kepada individu yang rentan untuk tidak berada pada lokasi yang padat serta memakai masker apabila sedang berada dalam wilayah yang memiliki risiko tinggi terjadinya transmisi Covid-19. Beberapa bukti menyatakan Covid-19 dapat menular sebelum terdapat gejala, penularan di masyarakat mungkin dapat berkurang apabila seluruh individu termasuk orang terinfeksi namun tidak menunjukkan adanya gejala dan dapat menularkan Covid-19 menggunakan masker (Kompas.com). Penggunaan masker merupakan bagian dari keseluruhan upaya pencegahan transmisi yang dilaksanakan dengan tetap menjaga jarak, menjaga kebersihan tangan dan tindakan lain yang membentuk suatu tindakan preventif saling berkaitan dalam mencegah transmisi Covid-19. Mengenakan masker kain dengan efisiensi filtrasi yang lebih rendah mungkin masih lebih baik daripada tidak memakai masker sama sekali ketika berada pada sekelompok komunitas dengan risiko tingkat penularan yang tinggi.

Khusus di Provinsi Riau, kasus positif pertama terjadi pada awal Maret 2020, terjadi pada seorang pria berinisial M berusia 63 tahun yang mempunyai riwayat perjalanan ke Malaysia (Corona.riau.Go.id).

Di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau sendiri tanggal 5 Februari 2021, data nya sebagai berikut ;

Gambar 1.2 Kasus Virus Corona tanggal 5 Februari 2021



Sumber : Corona.riau.Go.id

Khusus di Kecamatan Tambang, peningkatan Covid-19 tergolong cepat dan berangsur-angsur, hal ini dikarenakan masih banyak nya masyarakat yang kurang peduli atau tidak memperhatikan himbauan pemerintah tentang bahaya Covid-19 (Corona.riau.Go.id).

Data di atas tercatat pada tanggal 3 Maret 2020 - 5 Februari 2021. Corono.Riau.go.id terus memperbaharui data tersebut setiap hari, berikut data penyebaran virus corona pada tanggal 10 Februari 2021 di Kecamatan Tambang;

Gambar 1.3 Kasus Virus Corona tanggal 10 Februari 2021



Bisa kita lihat di data tanggal 10 Februari 2021, kasus konfirmasi di Kabupaten Kampar mengalami kenaikan, dan kenaikan yang paling banyak terjadi di Kecamatan Tambang yang sebelumnya terkonfirmasi Covid-19 pada tanggal 5 Februari 3 orang dan tanggal 10 Februari bertambah menjadi 6 orang dan totalnya sekarang 9 orang. Dari data di atas menjadi dorongan buat peneliti untuk meneliti mengapa suspek Covid-19 di kecamatan Tambang khusus di desa Tarai Bangun terus meningkat, apakah karena masih banyak masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan atau kurangnya kesadaran diri pribadi tentang bahaya virus Covid-19.

Hasil pra survey yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2021 di pasar tradisional desa Tarai Bangun pada pukul 10.00 WIB, menemukan masih banyaknya masyarakat yang tidak peduli dengan protokol kesehatan seperti berkerumunan, tidak memakai masker dan lainnya. Hal ini ditakutkan akan kembali meningkatkan kasus Covid-19 yang ada di Kecamatan Tambang khusus Desa Tarai Bangun. Pemerintah desa telah memberikan himbauan kepada masyarakat agar selalu mematuhi protokol kesehatan, tetapi masih diabaikan oleh

masyarakat tersebut. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di desa Tarai Bangun, sehingga bisa memberikan jawaban atas perilaku warga yang cuek akan protokol kesehatan.

Peneliti melakukan sedikit wawancara dengan masyarakat desa Tarai Bangun, jawaban dari masyarakat adalah,

Pendapat tentang penggunaan masker selama pandemi virus corona,

“hal positif ya masker bisa mencegah penularan corona karena penularan melalui udara maupun percikan air liur langsung mengenai orang lain atau kita. Hal negatif ya penggunaan masker tidak begitu efektif karena penularan bisa melalui sentuhan dan tanpa gejala.” Ujar salah satu warga Desa Tarai Bangun.

Kenapa warga tersebut bisa berpendapat seperti itu? Lanjut dari narasumber tadi, “Ya bisa kita lihat dalam kehidupan sehari, ada orang yang selalu diam dirumah, tetapi pas di tes Covid-19, ternyata dia positif, dari situ bisa kita analisa bahwa tidak selalu memakai masker itu bisa melindungi diri dari Covid-19,” (Ali Akbar).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan memakai pendekatan Studi Kasus, karena virus Corona merupakan sesuatu hal yang unik. Kenapa unik? Virus ini telah berusia 2 tahun tapi obat yang bisa menghilangkan virus Corona ini masih belum 100% di temukan, vaksin yang di berikan oleh pemerintah, terkesan hanya sebagai penenang masyarakat agar tidak khawatir lagi dengan virus Corona. Masyarakat Indonesia sekarang adalah masyarakat yang pintar, mereka berpikir bahwa vaksin tersebut dijadikan usaha untuk mendapatkan untung sebanyak-banyaknya, bukan untuk melindungi diri dari virus Corona.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bisa mengambil beberapa identifikasi masalah dari penelitian;

1. Opini masyarakat Desa Tarai Bangun dalam penggunaan masker selama pandemi Covid-19 di pasar tradisional Desa Tarai Bangun.
2. Memakai masker belum tentu bisa melindungi diri dari wabah Covid-19.
3. Banyaknya masyarakat yang kurang peduli terhadap protokol kesehatan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan di fokuskan pada opini masyarakat di pasar tradisional Desa Tarai Bangun dalam penggunaan masker saat pandemi virus Corona.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Opini masyarakat dalam penggunaan masker selama pandemi Covid-19 di pasar tradisional Desa Tarai Bangun.”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan:

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah bisa mengetahui opini masyarakat dalam penggunaan masker selama pandemi Covid-19 di pasar tradisional Desa Tarai Bangun.

2. Manfaat:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan serta bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, dan juga bisa memberikan masukan kepada pemerintah tentang pendapat masyarakat ,agar lebih mudah dalam meneliti opini masyarakat terhadap penggunaan masker saat pandemi Covid-19.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah bisa mengetahui alasan masyarakat yang tidak mau memakai masker saat keluar rumah dan saat berjumpa dengan orang lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris nya ialah *communication* berasal dari kata Latin yakni *communication*, dan berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini berarti sama makna. Hal yang senada disampaikan oleh Cangara 2007 bahwa komunikasi berpangkal pada pada bahasa Latin yaitu *communis* yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih (Purba dkk, 2021:1).

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi antara manusia dengan manusia lainnya dan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Dua orang atau lebih saling berinteraksi tentang sebuah informasi sehingga terjadi komunikasi aktif antara manusia tersebut. Manusia saling bertukar informasi melalui kegiatan bicara, gerakan tubuh, lambang atau tanda dan lainnya. Komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah di komunikasikan. Dengan kata lain, orang yang terlibat didalamnya saling memahami tentang apa yang dikomunikasikan, sehingga mereka bersifat komunikatif (Sudarmanto dkk, 2020:181).

Dalam komunikasi terdapat sebuah usaha untuk menciptakan pesan, lalu mengalihkan pesan, dan memberikan diri kita sebagai sebuah tempat yakni di hati dan otak orang lain untuk menerima pesan. Dalam melakukan sebuah komunikasi

tentu harus memiliki sebuah usaha, contohnya dalam menciptakan sebuah pesan ke seseorang tidak bisa sembarangan memberikan pesannya kepada orang lain. Seseorang harus melihat dulu kondisi dari penerima pesan, waktu pesan itu disampaikan dan pesan apa yang disampaikan. Setelah semua itu dilakukan barulah kita bisa memberikan pesan atau informasi kepada orang lain, jangan sampai pesan atau informasi yang kita berikan bisa membuat orang lain tersinggung atau marah dengan informasi yang kita sampaikan (Dyatmika, 2021:2).

Komunikasi diartikan sebagai suatu proses pemindahan dalam gagasan atau informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi mempunyai pengertian tidak hanya berupa kata-kata yang disampaikan seseorang tapi mempunyai pengertian yang lebih luas seperti ekspresi wajah, intonasi dan sebagainya. Komunikasi sebagai suatu proses dengan orang-orang yang mempunyai maksud memberikan pengertian-pengertian melalui pengiringan berita secara simbolis, dapat menghubungkan para anggota berbagai satuan organisasi yang berbeda dan bidang yang berbeda pula, sehingga sering disebut rantai pertukaran informasi. Konsep ini mengandung unsur-unsur sebagai berikut: 1) sebagai kegiatan untuk seseorang, 2) sebagai sarana pengendalian informasi, dan 3) sebagai sistem bagi terjadinya komunikasi antara individu-individu (Zulkifli & Nurmasari, 2015:91).

2. Opini Masyarakat

2.1. Pengertian Opini

Opini secara umum berarti pendapat. Opini menurut Cutlip dan Center adalah pernyataan tentang sikap mengenai masalah tertentu yang bersifat kontroversial (dalam Olli dan Erlita, 2011: 39). Opini timbul dari hasil pembicaraan tentang suatu masalah yang diperbincangkan banyak orang sehingga menimbulkan pendapat yang beragam. Opini adalah serapan dari bahasa asing (*opinion*). Merupakan tanggapan atau jawaban terbuka terhadap suatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata, baik dalam bentuk opini tertulis maupun lisan. Bisa juga sebagai perilaku, sikap tindak, pandangan dan tanggapan dan lain sebagainya.

Opini bisa dinyatakan dalam bentuk pasif dan aktif, serta bisa secara langsung atau secara tidak langsung. Opini juga bisa di ungkapkan dengan perilaku, mimik wajah atau tubuh serta bisa memakai simbol-simbol yang bisa di mengerti. Menurut R.P Abelson dalam (Pudjiastuti, 2016:83) menyatakan bahwa untuk memahami opini seseorang, bukanlah perkara mudah karena mempunyai kaitan yang erat dengan:

1. Kepercayaan dalam sesuatu hal (*believe*)
2. Apa yang dirasakan oleh seseorang akan menentukan sikapnya (*attitude*)
3. Persepsi (*perception*), yaitu suatu proses memberikan makna, yang berakar dari beberapa faktor, yakni:

- a. Latar belakang budaya, kebiasaan dan adat-istiadat yang dianut seseorang atau masyarakat.
- b. Pengalaman masa lalu seseorang/kelompok akan menjadi landasan atas pendapat atau pandangan.
- c. Nilai-nilai yang dianut (moral, kepercayaan, etika, dan keagamaan yang dianut atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat).
- d. Berita-berita yang didengar dan dilihat oleh seseorang mempunyai pengaruh terhadap pandangannya, sehingga bisa diartikan berita-berita yang dipublikasikan oleh media dapat membentuk opini masyarakat.

Pengertian dan bentuk opini publik telah berkembang sejak abad ke 18 dari istilah opini umum. Pada 1781 istilah opini muncul dalam *Oxford Dictionary*. Dalam pengertian bebas pada abad 18 dan 19, opini masih berhubungan dengan perbedaan publik umum dan bersifat umum. Opini individu muncul akibat persepsi yang timbul di tengah masyarakat dalam menghadapi suatu masalah. Menurut Leavis, persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana seseorang melihat atau menafsirkan sesuatu. Sedangkan dalam pengertian yang luas ialah pandangan atau penglihatan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan (Rumanti, 2002:60).

2.2. Masyarakat Sebagai Publik

Masyarakat merupakan unsur terpenting untuk pembangunan bangsa. Masyarakat merupakan sebuah kumpulan dari kebiasaan dan tata cara, dari

wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah dinamakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.

Masyarakat merupakan kelompok manusia yang hidup dan bekerja bersama dalam waktu lama sehingga bisa mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Istilah masyarakat mempunyai arti sempit yang mewakili kelompok atau khalayak tertentu/terbatas sebagai objek sasarannya. Masyarakat adalah sekelompok orang yang menaruh perhatian pada sesuatu hal yang sama, mempunyai minat dan kepentingan yang sama. Masyarakat melakukan interaksi secara tidak langsung melalui alat-alat komunikasi, pembicaraan pribadi yang berantai, desas-desus, radio, televisi dan lainnya. Alat-alat penghubung ini memungkinkan publik mempunyai pengikut yang lebih luas dan lebih besar jumlahnya. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat tradisional yang mendasari semangatnya dari sistem gotong royong dan kekeluargaan. Karena ciri masyarakat tersebut membuat kumpulan sosial makin besar perannya dalam menyebarkan luaskan informasi (Olii & Erlita, 2011:21).

2.3. Opini Publik

Opini publik berasal dari dua kata bahasa latin, yakni *opinari* dan *publicius*. *Opinari* berarti berfikir atau menduga. Sedangkan kata *publicius* mempunyai arti, milik masyarakat luas. Hubungan keduanya antara kedua kata opini publik

menyangkut hal yaitu dugaan, fikiran harapan dan fikiran yang dilakukan banyak orang. Sekalipun publik memilih arti sebagai masyarakat luas (Mulyadi, 2019:44).

Suatu opini publik dianggap mampu atau memenuhi syarat opini publik jika fakta yang dipakai sebagai tolak ukur perumusan publik dengan unsur baik atau buruk menyangkut isu yang ada dalam kehidupan bersama dan bersifat rasional. Nilai-nilai dan kompetensinya dapat digunakan sebagai syarat dalam membentuk opini publik.

Kemudian Leonard W. Doof, suatu opini publik dianggap kompeten atau mampu memenuhi syarat opini publik jika :

1. Fakta yang dipakai sebagai tolak ukur perumusan opini publik, yaitu adanya unsur penilaian baik dan buruk masyarakat.
2. Penggunaan fakta justru suatu sikap yang diambil karena tidak berdasarkan fakta sampai pada kesimpulan untuk kesepakatan mengenai tindakan yang harus diambil untuk memecahkan suatu persoalan tertentu.
3. Syarat-syarat sebagai opini publik dalam arti khas dapat ditinjau dari fakta-fakta nilai-nilai, opini publik dalam kompetensinya.

Opini publik adalah kumpulan pendapat dari individu-individu dalam masalah tertentu yang mempengaruhi kelompok dalam masyarakat. (Pamekas, 2021:36) sikap ditentukan oleh sejumlah karakteristik:

- a. Personal, secara fisik, unsur emosional suatu individu, termasuk kondisi, usia dan status sosial
- b. Budaya, lingkungan dan gaya hidup dalam area geografis tertentu
- c. Keluarga, (*people's root*), silsilah keturunan

- d. Pendidikan, tingkat dan kualitas pendidikan
- e. Religi dan sistem kepercayaan tentang Tuhan atau supra natural
- f. Tingkat sosial, posisi dalam masyarakat. Perubahan status sosial yang dimiliki orang-orang
- g. Ras, asal estnis/suku.

Opini publik merupakan pendapat dari sekelompok individu yang mempunyai kepekaan terhadap satu masalah yang sama, sehingga tujuan akhir dari masalah tersebut bisa diterima oleh banyak orang. Opini masyarakat timbul karena adanya satu hal yang kurang memuaskan di hati masyarakat sehingga menimbulkan banyak pendapat dan kontroversial, sehingga terkadang peraturan yang di buat oleh pemerintah tidak dilaksanakan oleh masyarakat karena peraturan tersebut kurang diyakini.

Teori kepatuhan (*Obedience*) bisa dipakai untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, sehingga jawaban yang di inginkan bisa tercapai. Kepatuhan berasal dari kata “patuh”, dalam kamus besar bahasa Indonesia, patuh berarti suka dan taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu bisa memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang penting atau yang mempunyai kekuasaan (Rahmawati, 2015).

Seperti yang dikemukakan oleh Darley dan Blass dalam Hartono, kepatuhan merupakan sikap tingkah laku dari seorang individu yang bisa dilihat dengan aspek mempercayai, menerima dan melakukan sesuatu atas

perintah atau permintaan orang lain. Mempercayai dan menerima termasuk dimensi kepatuhan yang berhubungan dengan sikap individu, sedangkan melakukan atau bertindak termasuk dimensi kepatuhan yang berhubungan dengan aspek tingkah laku seseorang (dalam Hartono, 2006). Blass juga menjelaskan dalam (Kusumadewi, Tuti dan Aditya, 2012), bahwa kepatuhan adalah sikap dan tingkah laku seseorang dalam arti mempercayai, menerima serta melakukan permintaan maupun perintah orang lain ataupun dalam menjalankan peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah sikap tunduk dan taat dalam menjalani peraturan yang berlaku dan sadar untuk menerima konsekuensi jika melanggarnya.

2.4. Jenis-jenis Opini Publik

Menurut Effendy dalam (Pamekas, 2021:38-39), untuk memperoleh kejelasan mengenai opini publik perlu dikemukakan jenis-jenis opini lainnya yang berkaitan dengan opini publik;

1. **Opini Individu**

merupakan pendapat secara perorangan mengenai sesuatu yang terjadi dimasyarakat. Pendapat itu bisa setuju atau tidak setuju. Biasanya opini individu merupakan cikal bakal terbentuknya opini masyarakat.

2. **Opini Pribadi**

Merupakan pendapat asli seseorang mengenai suatu masalah sosial. Pendapat seseorang belum tentu merupakan opininya pribadi, mungkin ia ambil alih opini orang lain disebabkan ia menyetujuinya. Opini pribadi tidak sembarang diketahui banyak orang, karena jika opini itu

terbukti salah maka orang yang mempunyai opini tersebut bisa dikucilkan bahkan kehadirannya tidak dianggap lagi.

3. Opini Kelompok

Pendapat kelompok mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan banyak orang termasuk sekelompok orang tadi.

4. Opini Mayoritas

Pendapat orang-orang terbanyak dari mereka yang berkaitan dengan suatu masalah yang pro atau kontra. Mungkin yang punya penilaian lain. Biasanya berada di suatu forum terbuka dalam bentuk lembaga, misalnya parlemen sehingga bisa dihitung berapa jumlah yang pro dan kontra.

5. Opini Minoritas

Kebalikan dari opini mayoritas. Opini minoritas adalah pendapat orang-orang relative dalam jumlahnya sedikit dibandingkan jumlah mereka terkait dengan suatu masalah sosial.

6. Opini Massa

Merupakan tahap kelanjutan dari opini publik. Opini yang bersifat massa ini beralih bentuk menjadi tindakan fisik.

7. Opini Umum

Pendapat umum merupakan pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.

2.5. Pembentukan Opini Publik

Proses pembentukan opini digambarkan bagaimana persepsi seseorang yang dipengaruhi oleh permasalahan yang berkembang di masyarakat, pada akhirnya membentuk opini individu, proses inilah yang melahirkan suatu interpretasi atau pendirian seseorang, dan pada akhirnya akan membentuk opini, apakah mendukung, menolak dan menentang atau berlawanan. Proses pembentukan opini publik dalam setiap masalah bisa cepat, lambat dan ditangguhkan. Proses pembentukan opini dapat terbentuk dari cara pandang masyarakat melihat sesuatu persoalan yang terjadi dilingkungan mereka itu sendiri. Opini terbentuk tergantung pada pengetahuan dan tingkat pendidikan masing-masing pihak (Suprawoto, 2018:134).

Faktor pembentukan opini publik dikenal dengan istilah ABC *attitude*, (Simamora, 2003: 321-322), yaitu:

- a. Bagian A: *Affect* (perasaan atau emosi).

Berkaitan dengan perasaan senang, suka, sayang, takut, benci, sedih serta kebanggaan hingga bosan terhadap sesuatu hal, sehingga ketika melihat dan mendengarkannya kita akan merasakannya.

- b. Bagian B: *Behavior* (tingkah laku).

Lebih menampilkan tingkah laku atau perilaku seseorang misalnya memukul, menghancurkan, menerima, menolak, mengambil, membeli dan lain sebagainya.

- c. Bagian C: *Cognition* (pengertian atau nalar). Berkaitan dengan penalaran seseorang dalam menilai informasi, pesan, fakta dan pengertian yang berkaitan dengan pendirian.

Menurut Bernard Hennessy (dalam Olli & Erlita, 2011:22), mengemukakan lima faktor yang dapat memunculkan opini publik:

- a. Ada isu (*presence of an issue*). Harus terdapat konsesus yang sesungguhnya. Opini publik berkumpul disekitar isu tertentu.
- b. Ciri publik (*nature of public*). Harus ada kelompok yang dikenal dan berkepentingan pada persoalan itu.
- c. Pilihan yang sulit (*complex of preference*). Factor ini mengacu pada totalitas opini para anggota masyarakat tentang suatu isu.
- d. Pernyataan opini (*expression of opinion*). Berbagai pernyataan tertumpu pada satu isu tertentu. Pernyataan biasanya disampaikan melalui kata-kata atau dicetak dan sewaktu-waktu bisa dilakukan, dengan gerakan, gerakan kepala tinju, lambaian tangan dan mengambil tarikan nafas yang panjang.
- e. Jumlah orang yang terlibat (*number of person involved*). Opini publik mengisyaratkan besarnya masyarakat yang menaruh perhatian terhadap suatu isu tertentu.

2.6. Sifat Opini Publik

Opini publik ialah proses pengumpulan citra yang diciptakan oleh komunikasi. Gambaran tentang sesuatu hal yang menimbulkan banyak makna bagi para peserta komunikasi. Sesuatu akan berbentuk abstrak atau konkret dan

selalu bermuka banyak atau berdimensi jamak katena adanya persepsi, perbedaan yang terjadi diantara peserta komunikasi. (Olli & Erlita, 2011:18).

(Tosepu, 2018:32), opini publik biasanya memiliki lima macam sifat, yaitu:

- a. Sifat penyederhanaan (contohnya pendapat tokoh masyarakat adalah pendapat kami juga.
- b. Sifat labil (mudah berubah)
- c. Sifat aktualitas, kejadian yang masih baru dan masih di perbincangkan.
- d. Sifat umum, ialah pendapat yang dinyatakan dengan mewakili pendapat masyarakat umum.
- e. Sifat afinitas, yakni antara komunikator dan komunikan mempunyai hubungan erat dalam bentuk pertemanan.

Opini publik seringkali dihadapkan pada dua hal yang bertentangan. Contohnya, pengalihan fungsi alun-alun yang tadinya digunakan oleh masyarakat untuk beraktifitas seperti olahraga, tetapi suasana kota yang semakin padat sehingga ada rencana untuk menjadikan alun-alun sebagai supermarket.

2.7. Karakteristik Opini Publik

Setiap jaringan komunikasi berubah, opini publik juga berubah. Perubahan opini publik ini merupakan bagian dari “dinamika komunikasi”, sedangkan substansi opini tidak berubah. Substansi tidak berubah karena ketika proses pembentukan opini itu terjadi, pengalaman dari pelaku komunikasi itu telah terjadi. Rudi Panuju (dalam Olli & Erlita, 2011:18) menegaskan pergesaran yang terjadi dalam opini publik disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Faktor psikologis

Tidak ada kesamaan antara satu individu dengan individu lainnya, yang ada hanya kemiripan yang memiliki banyak perbedaan. Perbedaan individu yang memiliki hobi, kepentingan, pengalaman, selera, dan kerangka pikir membuat seseorang berbeda dalam merespon stimulus yang datang.

2. Faktor sosiologi politik

- a. Opini publik menunjukkan citra superioritas
- b. Opini publik berhubungan dengan citra, rencana, dan operasi (*action*)
- c. Opini publik sesuai dengan kemauman banyak orang
- d. Opini publik identic dengan hegemoni ideologi

3. Faktor budaya

Berhubungan dengan kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu seseorang maupun kehidupan dalam bermasyarakat. kehidupan dalam bermasyarakat.

4. Faktor media massa

Tak terbatas pada pemahaman opini publik melalui definisi-definisi ahli dan karakteristik yang menandainya, opini publik juga dipahami sebagai sebuah proses yakni proses pengungkapan kepercayaan, nilai dan pengharapan sebagai bentuk konsesus publik atas beragam persepsi individu-individu yang muncul.

2.8. Kekuatan Opini Publik

Opini publik merupakan kesatuan pernyataan tentang isu yang bersifat viral atau kontroversial adalah bagian dari penilaian sosial. Karena itu, opini publik memiliki kekuatan yang perlu diperhatikan:

1. Opini publik dapat menjadi hukuman sosial. Bisa membuat individu atau kelompok malu, merasa dikucilkan, merasa dijauhi dan merasa rendah diri.
2. Opini publik dapat mendukung berlakunya norma. Seperti norma sopan santun dan kesusilaan antara yang muda dengan yang tua, yang muda dengan yang seusia dan yang lainnya.
3. Opini publik dapat mempertahankan eksistensi sebuah lembaga dan bisa juga menghancurkan sebuah lembaga.
4. Opini publik bisa mempertahankan atau menghancurkan kebudayaan.
5. Opini publik bisa dijadikan acuan oleh pemerintah jika ingin menetapkan suatu undang-undang atau suatu peraturan baru.

2.9. Pengukuran Opini Publik

Menurut Firsan dalam buku dasar-dasar *public relations* teori dan praktik (Sari, 2017:16) cara-cara untuk mengukur opini publik antara lain sebagai berikut:

1. *Pooling*, pengumpulan pendapat atau suara masyarakat secara lisan maupun tertulis.
2. *Attitude scales* (penentuan sikap), menentukan beberapa orang yang setuju atau tidak mengenai suatu isu melalui interview, wawancara yang bersifat umum dan terbuka.

3. Tulisan-tulisan, tulisan dalam surat kabar yang mengemukakan suatu pandangan atas suatu masalah dengan maksud memancing reaksi publik.

Dalam beberapa metode pengukuran opini publik tersebut, bukan berarti bahwa dengan dasar menghitung beberapa orang di masing-masing pihak, sehingga mayoritas bisa dikatakan opini publik, memang seringkali pihak mayoritas disebut opini publik. Tetapi jika opini mayoritas tersebut lemah, tidak mempunyai tujuan yang jelas, tidak berdasarkan suatu pendirian, maka opini tersebut akan segera hilang.

3. Virus Corona (COVID-19) dan Protokol Kesehatan

Penerapan 3M dapat dilakukan dengan mematuhi setidaknya 3 perilaku disiplin, yaitu: memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Kampanye 3M merupakan satu paket protokol kesehatan yang sangat harus diperhatikan oleh semua kalangan masyarakat untuk mencegah penularan virus corona. Juru bicara Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19, Reisa Broto Asmoro, menghimbau masyarakat untuk menerapkan 3M dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah penularan Covid-19. Beliau menghimbau masyarakat agar lebih banyak dirumah saja agar bisa memutus mata rantai pandemi yang harus dilakukan secara bersamaan diseluruh Indonesia.

“Memakai Masker”, penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian langkah percepatan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk virus corona. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk

melindungi diri sendiri saat melakukan kontak dengan orang yang sedang sakit) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang-orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut) (WHO, 2020).

Sebaiknya memakai masker yang standar sehingga lebih efektif bisa mencegah penyebaran virus corona. Menurut *Europam Standards* (2020), masker medis didefinisikan sebagai masker bedah atau prosedur yang datar atau memiliki lipatan, masker jenis ini dikencangkan ke kepala memakai tali yang melingkari telinga atau kepala atau keduanya. Karakteristik kinerjanya diuji menurut serangkaian metode uji terstandar (ASTM F2100, EN14683, atau yang setara) yang bertujuan menyeimbangkan filtrasi tinggi, kemudahan pernapasan yang memadai, dan (opsional) resistansi penetrasi cairan.

Disamping masker medis ada juga masker non medis (yang disebut dengan masker kain) terbuat dari bermacam-macam kain tenun dan tanpa tenun, seperti polipropilena. Masker nonmedis dapat terbuat dalam kombinasi-kombinasi jenis kain, urutan lapisan, dan bentuk. Belum kombinasi ini dievaluasi secara sistematis dan desain, pilihan bahan, urutan lapisan, atau bentuk masker nonmedis yang tersedia tidaklah seragam. Perbedaan kombinasi kain dan bahan memberikan filtrasi dan kemudahan bernapas yang berbeda-beda.

Bentuk masker dirancang agar dapat rapat dibagian hidung, pipi, dan dagu pemakainya. Saat bagian pinggir masker tidak menutup rapat pada wajah dan bergeser, misalnya saat berbicara, udara dari dalam atau luar menembus melalui bagian pinggir masker dan tidak difilter melalui kain masker. Kebocoran udara

yang masuk dan keluar tanpa tersaring dapat diakibatkan oleh ukuran dan bentuk masker.

Menurut WHO (2020), manfaat penggunaan masker oleh orang sehat di masyarakat umum meliputi:

1. Penurunan kemungkinan resiko tertular dari orang yang terinfeksi tapi belum mempunyai gejala
2. Penurunan kemungkinan stigmatisasi orang-orang yang memakai masker untuk mencegah infeksi ke orang lain (pengendalian sumber) atau orang yang merawat pasien COVID-19 ditempat nonklinis
3. Membuat orang merasa dapat mengambil peran dalam membantu menghentikan penyebaran virus
4. Di tengah kekurangan global masker bedah, mendorong masyarakat untuk membuat masker kain sendiri dapat mendorong usaha pribadi dan kesatuan masyarakat. Selain itu, produksi masker nonmedis dapat menjadi sumber pendapatan bagi orang-orang yang dapat membuat masker di komunitasnya. Masker kain juga dapat menjadi bentuk ekspresi budaya, sehingga mendorong penerimaan meluas akan langkah-langkah perlindungan secara umum.

WHO menawarkan panduan mengenai penggunaan masker secara tepat, yang diambil dari praktik-praktik-praktik terbaik ditempat pelayanan kesehatan (WHO, 2020):

1. Bersihkan tangan sebelum memakai masker

2. Tempatkan masker dengan hati-hati dan pastikan masker menutup mulut dan hidung secara sempurna, sesuaikan dengan batang hidung dan tali dengan erat untuk meminimalisir jarak bukaan antara wajah dan masker
3. Lepas masker dengan teknik yang sesuai, jangan menyentuh bagian depan masker melainkan melepas ikatan masker dari belakang
4. Setelah melepas masker dan tidak sengaja tersentuh oleh tangan, bersihkan tangan dengan alkohol, sabun atau air yang mengalir jikaa tangan terlihat kotor
5. Ganti masker segera setelah masker menjadi lembab dengan masker baru yang bersih dan kering
6. Buang masker sekali pakai setelah digunakan dan segera buang masker setelah dilepas

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksinya ialah antara individu-individu yang berada di kelompok tersebut. Kata “masyarakat” sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat ialah hubungan antar netitas. Masyarakat adalah komunitas yang interdependen atau saling bergantung satu dengan yang lainnya. Kata lain masyarakat khusus untuk masyarakat Indonesia adalah kata “netizen”. Netizen ialah orang atau masyarakat yang peka terhadap suatu masalah yang terjadi di wilayah atau negaranya. Semua mereka luapkan di media sosial pribadi mereka dan mereka tag (hubungkan) keakun pemerintah, supaya pemerintah bisa mengetahui apa yang masyarakat inginkan. Masyarakat atau netizen Indonesia ialah sesuatu hal yang

unik, karena bersama-sama mereka bisa membuat satu orang terkenal secara cepat dan mereka juga bisa menjatuhkan seseorang secara cepat pula.

Masyarakat sering dikelompokkan berdasarkan cara utamanya hidup dan mencari penghasilan. Seperti masyarakat pastoral nomadis, masyarakat pemburu, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat agrikultural intensif atau disebut juga dengan masyarakat perdaban. Sebagaimana para ahli menyebutkan bahwa masyarakat industri dan post-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dengan masyarakat agrikultural tradisional (Anwar, 2015:81-82).

5. Pasar Tradisional

Dalam peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik Negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar.

Tempat yang paling subur untuk pelaku usaha sektor informal ialah pasar, karena disana ruang untuk menjajakan hasil produksi masyarakat. Pasar didiran secara oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut, maka pemerintah bertindak sebagai penentu kebijakan yang memudahkan perusahaan-perusahaan pilihan untuk mengambil keuntungan. Dari keuntungan yang berhasil diperoleh, akan dikumpulkan dan diserahkan ke seluruh pihak yang berada dibawah naungannya, yaitu seluruh masyarakat,

dimana mayoritas mereka adalah pelaku ekonomi sektor informal (Mulyadi, 2021:40).

Pasar tradisional merupakan tempat publik yang berarti bisa dikunjungi oleh semua orang, sehingga disana banyak terjadi pertukaran informasi. Masyarakat yang berada di pasar tradisional biasanya selalu punya hal baru untuk di perbincangkan, baik yang di perbincangkan itu bersifat positif atau negatif.

B. Definisi Operasional

Sesuai judul yang telah peneliti pilih, yaitu “Opini Masyarakat dalam penggunaan masker selama Pandemi COVID-19”, maka variabel penelitiannya yaitu:

1. Komunikasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, karena komunikasi berguna untuk melancarkan sistem kehidupan antara satu orang dengan orang lainnya. Komunikasi akan muncul dengan sendirinya apabila ada sesuatu yang kurang dimengerti oleh seseorang, baik dengan dirinya sendiri, dengan orang lain maupun dengan penciptanya.
2. Opini masyarakat adalah pendapat dari orang-orang terhadap suatu hal atau masalah yang terjadi di tengah masyarakat. Opini masyarakat biasanya terbentuk karena kurangnya kepuasan masyarakat dalam pemecahan masalah sehingga akan membentuk opini-opini yang beragam di masyarakat.
3. Corona Virus (Covid-19) dan Protokol Kesehatan merupakan satu paket yang tidak bisa dipisahkan. Corona pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan

China tahun 2019 dan sampai tahun 2021 ini telah menyebar ke ratusan Negara yang ada didunia. Banyak cara yang dilakukan oleh Negara-negara yang ada, salah satu nya harus menerapkan protokol kesehatan di semua lini kehidupan, seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan lain sebagainya.

4. Masyarakat adalah kumpulan dari orang-orang yang menetap dan bersosialisasi di suatu tempat secara lama. Masyarakat terbentuk karena adanya persamaan budaya, agama, ras, suku dan lain nya. Masyarakat adalah bagian dari sebuah Negara dan pemerintahan, mereka harus peka dan tanggap tentang apa kebijakan yang dibuat oleh negaranya, sehingga kehidupan bisa berlangsung baik untuk semua kalangan.
5. Pasar ialah tempat bertemu nya penjual dan pembeli sehingga terjadi transaksi antara uang dengan barang, barang dengan barang dan lainnya. Pasar ialah tempat dengan penyebaran serta informasi dengan cepat bisa tersebar, maksudnya semua hal yang terjadi dilingkungan masyarakat akan diceritakan di pasar, sehingga akan banyak menimbulkan opini masyarakat yang beragam.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Table 2.1
Daftar penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Elan Purwadi/2016/ Universitas Islam Riau	Opini Masyarakat Terhadap Kepemimpinan	Kualitatif	Opini masyarakat terhadap kepemimpinan Syamsuar-Alfedri

		<p>Syamsuar-Alfedri</p> <p>Mengenai</p> <p>Pemerataan</p> <p>Pembangunan</p> <p>Dalam Bidang</p> <p>Infrastruktur</p>		<p>cukup baik dalam</p> <p>pemerataan</p> <p>pembangunan</p> <p>infrastruktur khususnya</p> <p>kampung Maredan,</p> <p>walaupun masih ada</p> <p>beberapa yang belum</p> <p>terrealisasi. Masyarakat</p> <p>berharap untuk periode</p> <p>kedua yang akan datang</p> <p>bisa merealisasikan</p> <p>semua program yang</p> <p>telah mereka rancang</p>
2	<p>Hariyono/2017/Universitas</p> <p>Islam Riau</p>	<p>Opini Masyarakat</p> <p>Terhadap</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>Program Usaha</p> <p>Ekonomi Desa</p> <p>Simpan Pinjam</p> <p>(UED-SP) Dalam</p> <p>Pemberdayaan</p> <p>Masyarakat</p> <p>Kurang Mampu</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Program usaha simpan</p> <p>pinjam (UED-SP)</p> <p>sangat diminati oleh</p> <p>masyarakat untuk</p> <p>meningkatkan hasil</p> <p>pertanian mereka.</p> <p>Hasil yang diperoleh</p> <p>yang dari mayoritas</p> <p>dana program UED-SP</p> <p>di gunakan masyarakat</p> <p>untuk kebutuhan diluar</p> <p>modal usaha sehingga</p> <p>menyebabkan</p> <p>banyaknya</p> <p>pengembalian modal</p> <p>yang terlambat. Tapi</p> <p>secara keseluruhan</p> <p>program tersebut dinilai</p> <p>positif sehingga</p> <p>program UED-SP masih</p> <p>dilanjutkan sampai</p> <p>sekarang.</p>

1. Persamaan

- a. Persamaan penelitian penulis dengan Elan Purwadi ialah sama-sama membahas tentang opini masyarakat tentang kinerja pemerintah dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga akan menimbulkan opini masyarakat.
- b. Persamaan dengan penelitian Haryono ialah sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat tentang suatu hal oleh pemerintah, sehingga bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Perbedaan

- a. Perbedaan dengan penelitian Elan Purwadi ialah membahas tentang opini masyarakat terhadap kepemimpinan Syamsuar-Alfedri dalam pemerataan pembangunan dalam bidang infrastruktur di Kampung Maredan, sedangkan Saya meneliti tentang Virus Corona yang baru terjadi di tahun 2019.
- b. Perbedaan dengan penelitian Haryono adalah meneliti tentang Opini Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kurang Mampu, sedangkan Saya meneliti tentang Opini Masyarakat dalam penggunaan masker selama Pandemi Covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data yang diinginkan untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kata kunci yang harus diperhatikan dalam metode ilmiah yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah yaitu penelitian yang berbentuk keilmuan seperti, rasional, sistematis dan empiris. Rasional ialah penelitian yang dilakukan secara masuk akal. Sistematis adalah penelitian yang menggunakan langkah-langkah yang bersifat nyata atau logis, sedangkan empiris merupakan penelitian yang bisa diamati oleh indra manusia dalam (Sugiyono, 2012:2).

Penelitian ini memakai penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan wawancara dengan objek penelitian. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang dalam. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi, jika data yang terkumpul sudah bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya, (Kriyantono, 2014: 56-57)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian random sampling, yang artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang

yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek adalah sesuatu yang sangat penting keberadaannya dalam sebuah penelitian, yang harus ditata sebelum peneliti mengumpulkan data. Adapun subjek penelitian berjumlah 10 orang terdiri dari, yaitu pembeli, pedagang dan orang yang berada di pasar tradisional desa Tarai Bangun, baik yang memakai masker atau tidak. Cara menentukan subjek ialah dengan cara acak, maksudnya orang yang berada di pasar mempunyai kesempatan untuk dipilih menjadi responden.

Berikut tabel narasumber;

Tabel 3.1
Narasumber dan Keterangan

NO	Narasumber	Keterangan
1	Bapak Aldino Rekasiwi	Pengunjung
2	Bapak Budi	Petugas Parkir
3	Ibu Dermalia Sari	Pengunjung
4	Bapak Khadafi	Petugas parkir
5	Ibu Lia	Pedagang
6	Ibu Lisa	Pedagang
7	Bapak Mursal	Pedagang

8	Bapak Retnaldi	Petugas parkir
9	Bapak Yanwar	Pengunjung
10	Ibu Yena	Pegunjung

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi pusat dalam sebuah penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah opini masyarakat pedagang, pembeli atau orang yang berada di pasar dalam penggunaan masker selama pandemi Covid-19 di desa Tarai Bangun.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini rencanya akan dilakukan pada bulan November 2020-Desember 2021, adapun jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE												KE T												
		Nov 2020- Feb 2021				Maret-Juli				Agustus					September				Oktober- Desember							
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X	X	X	X	X																	
2	Seminar UP									X																
3	Riset											X														
4	Peneliti Lapangan											X	X													
5	Pengolahan dan Analisis Data													X	X											
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi															X	X									
7	Ujian Skripsi																			X						
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																				X	X				
9	Penggandaan serta Penyerahan Skripsi																								X	

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari narasumber dan diolah sendiri oleh peneliti, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara (Duli, 2019:101). Diperuntukan kepada pedagang, pembeli atau orang yang berada di pasar tradisional desa Tarai Bangun Kabupaten Kampar.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung yaitu dari hasil dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu;

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan kegiatan Tanya jawab yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain tentang suatu hal untuk mendapatkan informasi. Adapun jumlah responden dari penelitian ini ialah sebanyak 10 orang, 6 laki-laki dan 4 perempuan.

2. Pengamatan (*observasi*)

pengamatan diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa perantara suatu objek untuk melihat dengan dekat yang dilakukan objek tersebut, (Kriyantono, 2014:110). Dalam penelitian ini peneliti mengamati kondisi di lapangan di desa Tarai Bangun, sehingga bisa mendapatkan data dari lapangan tersebut. Adapun adat observasi tersebut adalah mengamati perkembangan opini masyarakat desa Tarai Bangun dalam penggunaan masker selama pandemi Covid-19.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan teknik foto atau video secara langsung di tempat penelitian.

Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan masyarakat maka peneliti melakukan kegiatan dokumentasi saat melakukan wawancara dengan informan, mendokumentasikan kegiatan lapangan di pasar tradisional desa Tarai Bangun.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu meneliti suatu masalah secara mendalam dengan menggunakan wawancara sehingga data yang diperoleh benar-benar langsung dari masyarakat. Metode kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitisan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya (Siyoto & Sodik, 2015:27).

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan pola hubungannya menjadi hipotesis. Setelah data yang didapat dilakukan pengecekan secara berulang-ulang, sehingga selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang di kumpulkan bisa diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Fitrah & Luthfiah, 2018: 84).

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaanya akan banyak mempelajari

kebudayaan yang dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun responden dan membangun kepercayaan subjek. Keikutsertaan yang dimaksud dalam penelitian ialah proses dan aktivitas seorang peneliti hadir bersama, mengamati, melihat, memahami bahkan tinggal bersama masyarakat yang diteliti dalam rangka pengumpulan data (Septantiningtyas, Jailani & Husein, 2019:93).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik kualitatif yang digunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang memperoleh waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dengan triangulasi, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil dari lapangan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan informasi yang didapat didepan umum dengan yang didapat secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan (Firdaus & Zamzam, 2018:108-109).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Menurut sejarah, desa Tarai Bangun merupakan pemekaran dari desa induk yaitu desa Kualu. Pada awalnya desa ini merupakan wilayah yang terbagi dari dua (2) wilayah, yaitu Tarai IV dan V Rawa Bangun. Terlepas dari keterbatasan infrastruktur dan sarana pendukung lainnya, akhirnya pada tahun 2002 terbentuklah sebuah desa (persiapan) Tarai Bangun dengan dan ditunjuk seorang pejabat sementara kepala desa (Pjs) yaitu Bapak Zainur, hingga pada tahun 2004 Bupati Kampar mengangkat Bapak Zainur sebagai kepala desa resmi desa Tarai Bangun.

Konon Desa Tarai Bangun menurut beberapa tokoh masyarakat ialah sebuah kampung yang sunyi dan terisolir. Hal ini disebabkan desa ini sangat minim dalam pembangunan infrastruktur, padahal kalau di lihat dari letak geografisnya desa ini berbatasan langsung dengan kota Pekanbaru yang sejatinya adalah ibukota Provinsi Riau. Pada tahun 1990 pemerintah Provinsi Riau melakukan pemetaan dan pembukaan akses jalan Kubang Raya yang membentang dan membelah desa Tarai Bangun, pada saat itulah titik terang untuk membuka keterisoliran semakin terbuka lebar. Hingga dalam hitungan dua dekade wajah desa Tarai Bangun berubah total dari sebelumnya desa yang terisolir menjadi desa padat kawasan perumahan serta hal ini juga tidak terlepas dari keadaan geografis

dan potensi wilayah desa Tarai Bangun. Pada tanggal 15 Juni 2008 Tarai Bangun melaksanakan pesta demokrasi Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) pertama dengan kearifan lokal jujur, adil serta kondusif. Pada saat itu terpilih Drs. H. Kamiruddin menjadi kepala desa dengan masa bakti 2008-2014.

Desa Tarai Bangun memiliki luas kurang lebih 13 KM², yang terdiri dari dari daratan dan tanah gersang. Tanah-tanah di desa ini sebagian besar telah diisi oleh perumahan dan kebun sawit, sehingga menyebabkan iklim yang lumayan panas di siang ataupun di malam hari. Desa ini berbatasan langsung dengan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Tuah Karya dan Kelurahan Tuah Madani

Sebelah Selatan: Desa Kualu

Sebelah Barat: Kelurahan Sialang Munggu dan Kelurahan Tuah Karya

Sebelah Timur : Desa Kualu dan Desa Rimbo Panjang.

Desa Tarai Bangun merupakan desa yang dekat ke pemerintahan Ibukota provinsi yang jaraknya sekitar 2 KM, sedangkan ke pemerintah Kabupaten sendiri jaranya sekitar 65 KM. Desa Tarai Bangun adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kawasan desa ini sangat dekat dengan Kota Pekanbaru, sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh pencemaran budaya perkotaan yang begitu cepat.

1. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan suatu hal yang sangat penting dalam satu wilayah negara, karena salah satu syarat berdirinya negara atau ingin mekarnya sebuah wilayah adalah adanya penduduk. Penduduk menjadi tolak ukur berkembangnya suatu wilayah baik dibidang pendidikan, perekonomian, pembangunan dan lain sebagainya. Jumlah penduduk desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang pada tahun 2020 sebanyak 38.810 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 20.452 dan perempuan sebanyak 19.589 dengan presentasi laki-laki 51% dan perempuan 49%.

Salah satu desa dengan penduduk terbanyak yang ada di Kabupaten Kampar ialah desa Tarai Bangun. Jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya, jumlah penduduk desa Tarai Bangun bisa dimekarkan menjadi 3 desa lagi. Penyebab penduduk di desa Tarai Bangun sangat banyak, dikarenakan lokasi desa ini sangat strategis dan dekat kota Pekanbaru, masyarakatnya bekerja atau mencari nafkah di Pekanbaru dan mereka tinggal di desa Tarai Bangun karena biaya hidup dan tempat tinggal yang lebih murah dibandingkan dengan di kota Pekanbaru.

Desa Tarai Bangun mempunyai penduduk yang sangat beragam dari segala hal, contohnya dalam suku bangsa. Suku-suku yang ada di desa ini seperti Melayu, Minang, Batak, Jawa, Cina dan suku lainnya. Tapi untuk suku yang mendominasi daerah Tarai Bangun tetap suku Melayu dan Suku Minang, karena wilayah ini sangat berdekatan jaraknya.

2. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk adalah suatu pekerjaan yang dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari didalam rumah tangga baik dalam bentuk sandang, pangan maupun papan. Sedangkan mata pencaharian itu sendiri ialah aktivitas masyarakat untuk memperoleh taraf hidup yang lebih baik sehingga kehidupan mereka untuk kedepannya bisa berlangsung dengan aman tanpa harus membebani kehidupan orang disekitar mereka. Pekerjaan yang dilandasi dengan ikhlas dan ridho oleh Allah S.W.T insyAllah akan berjalan dengan baik dan hasil yang akan diterima pun akan terasa cukup.

Mata pencaharian penduduk di desa Tarai Bangun sangatlah beragam tergantung dengan keahlian dan pekerjaan apa yang sedang tersedia. Masyarakat terkadang tidak bisa hanya mempunyai satu keahlian saja, karena belum tentu keahlian mereka selalu tersedia, jika pekerjaan menurut keahlian mereka tidak tersedia maka mereka harus dituntut untuk pandai pekerjaan lain demi berlangsungnya kehidupan sehari-hari mereka. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaannya:

Tabel 4.2

Mata Pencaharian di Desa Tarai Bangun

No	Jenis Pekerjaan	Jiwa
1	Petani	185 jiwa
2	Peternakan	9 jiwa
3	Karyawan	2.760 jiwa

4	Aparatur Sipil Negara (ASN)	101 jiwa
5	TNI	15 jiwa
6	POLRI	20 jiwa
7	Wiraswasta	9.736 jiwa
8	Dosen	29 jiwa
9	Sopir	222 jiwa
10	Buruh	506 jiwa
11	Dokter	3 jiwa
12	Bidan	26 jiwa

(Sumber: Kantor Desa Tarai Bangun)

Dari data tabel yang diatas, bisa kita lihat bahwa pekerjaan wiraswasta sangat banyak dilakukan di desa Tarai Bangun. Pekerjaan wiraswasta digemari banyak orang karena pekerjaan tersebut tidak terlalu membutuhkan modal yang besar, asala bisa mencukupi persyaratan dalam berwiraswasta serta bisa dijalankan secara pribadi dan bisa bertempat di rumah sendiri tanpa harus nyewa ruko, kedai atau yang lainnya. Wiraswasta diatas bisa jadi juga dalam bentuk modal yang besar dengan karyawan yang banyak serta dengan modal yang besar, tapi hal itu hanya sedikit masyarakat yang bisa melakukannya.

Pekerjaan selanjutnya yang paling banyak ditekuni di desa Tarai Bangun adalah sebagai karyawan. Karyawan disini bisa berbentuk karyawan di perusahaan swasta dan karyawan di pemerintahan. Mereka yang bekerja di

perusahaan swasta sebagian besar di kota Pekanbaru, karena lowongan pekerjaan kebanyakan di Pekanbaru.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting di dalam kehidupan, baik di sehari-harinya maupun kehidupan di masa depan. Pendidikan bisa menentukan arah pola pikir seseorang dalam menghadapi serta menyelesaikan suatu masalah. Di dalam kehidupan bermasyarakat jika seseorang mempunyai strata pendidikan yang tinggi, maka orang tersebut akan lebih dipandang dibandingkan masyarakat yang biasa saja. Tapi, hal itu akan terwujud jika seseorang tersebut mempunyai perilaku yang baik, sopan dan mengikuti norma yang berlaku di tengah masyarakat. Tetapi sebaliknya, walaupun orang tersebut mempunyai pendidikan yang tinggi tapi perilakunya sangat-sangat buruk, alhasil orang tersebut pun tidak akan di jadikan sebagai panutan yang baik tapi lebih kearah contoh bagi orang tua dalam menasehati anaknya supaya tidak seperti orang tersebut.

Pendidikan di Indonesia saat ini bisa dikatakan masih dalam proses berkembang menuju kearah maju, tapi untuk menjadi maju pemerintah memang harus membuat program-program jangka panjang untuk pendidikan saat ini. Sebelum pandemi ini dimulai, pemerintah pernah membuat program yang bagus yaitu “Gerakan Literasi Sekolah”. Gerakan literasi sekolah ialah program yang dibuat untuk menumbuhkan semangat siswa dalam kegiatan membaca dan menulis sampai akhir hayat mereka. Program literasi menurut saya lumayan berhasil tapi hanya di awal-awal saat program ini terbentuk, untuk kelanjutannya

pemerintah belum mempunyai ide untuk terus melestarikannya. Jika tidak ada ide baru dalam mengembangkan program literasi ini, maka guru yang mengajar akan mulai merasa jenuh lantaran siswa melakukan itu karena terpaksa bukan dari hati mereka.

Dengan perkembangan zaman di dunia seperti saat ini, pendidikan yang semakin baik akan terus merubah pola pikir masyarakat secara signifikan, dari pola yang tidak tahu dan awam akan menjadi masyarakat yang peka terhadap suatu permasalahan yang terjadi di sekitar mereka. Hal ini sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat baik itu dari segi pembangunan, perekonomian yang jauh lebih baik. Maka dari itu pendidikan sangat penting di lakukan oleh semua kalangan masyarakat di dunia modern seperti saat ini, supaya kita mempunyai modal untuk menghadapi semua terpaan dari budaya luar yang masuk ke Indonesia. Tabel berikut akan memperlihatkan tingkat pendidikan di desa Tarai Bangun;

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan di Desa Tarai Bangun

No	Jenis Pendidikan	Jiwa
1	TK dan Kelompok Bermain	1.364 jiwa
2	SD/sederajat	2.697 jiwa
3	SMP/sederajat	3.944 jiwa
4	SMA/sederajat	9.805 jiwa
5	D-1/3	544 jiwa

6	S-1/3	1.080 jiwa
---	-------	------------

(Sumber: Kantor Desa Tarai Bangun)

Pada bulan Juli tahun 2020, pemerintahan kecamatan Tambang beserta pemerintahan desa Tarai Bangun meresmikan SMP Negeri 8 Tambang di dusun IV Tarab Mulia. Ini berarti tingkat pendidikan di desa Tarai Bangun terus meningkat setiap tahunnya, hal ini juga dikarenakan karena tingginya pertumbuhan penduduk di desa Tarai Bangun sehingga membuat pemerintah daerah membangun sekolah baru di desa ini.

4. Agama dan Kepercayaan

Agama adalah sebuah bentuk kepercayaan yang dianut manusia atau suatu sistem yang mengatur tentang keimanan seseorang. Mayoritas agama yang di peluk warga di desa Tarai Bangun ialah agama Islam, agama selanjutnya ialah Protestan, Katolik dan Budha. Jumlah Masjid atau Mushollah nya ialah 37 bangunan, untuk Gereja berjumlah 2 bangunan, sedangkan untuk umat Budha mereka beribadah ke kota Pekanbaru lantaran Vihara tidak ada di desa Tarai Bangun. Hal ini menunjukkan bahwa hidup bertoleransi di desa Tarai Bangun tetap berjalan dengan baik, walaupun agama Islam menjadi agama mayoritas di desa ini. Berikut tabel tentang agama dan kepercayaan yang dianut di desa Tarai Bangun;

Tabel 4.4

Agama dan Kepercayaan di Desa Tarai Bangun

No	Agama dan Kepercayaan	Jiwa
1	Islam	38.316 jiwa
2	Protestan	1.030 jiwa
3	Khatolik	167 jiwa
4	Budha	21 jiwa

(Sumber: Kantor Desa Tarai Bangun)

B. Hasil Penelitian

Penggunaan masker selama pandemi Covid-19 merupakan hal wajib yang harus dilaksanakan oleh semua orang, sehingga virus ini segera bisa teratasi. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak hal untuk memperlambat penyebaran virus Covid-19, dan semua yang dilakukan pemerintah selalu mendapatkan pro dan kontra dari masyarakat. Untuk peraturan Protokol Kesehatan pun masih banyak mendapatkan masukan dari masyarakat ke pemerintah, seperti contoh menjaga jarak dikerumunan orang, tapi banyak masyarakat yang kurang setuju lantaran terkadang kerumunan orang bisa berbentuk antrian dalam membeli sesuatu, dan jika tempatnya berada diluar ruangan maka orang-orang yang berada dibelakang akan kepanasan.

Opini publik biasanya bersumber dari peraturan yang dibuat pemerintah atau institusi lain tetapi peraturan tersebut kurang disetujui oleh masyarakat umum. Opini mempunyai dampak positif jika pendapat atau masukan yang diberikan oleh publik didengar oleh pemerintah, manfaatnya bisa membuat hidup bernegara lebih

baik. Tapi dampak negatifnya, setiap peraturan yang dibuat oleh pemerintah pasti ada yang setuju dan tidak setuju, maka pemerintah harus bisa memilih mana peraturan yang harus dikaji ulang dan mana peraturan yang tetap dilaksanakan.

Opini timbul dari persepsi terhadap suatu permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Opini itu berdasar pada penafsiran individu atau setiap orang bisa setuju atau tidak setuju yang menimbulkan pro dan kontra. Sehingga dengan kata lain opini publik merupakan perpaduan dari opini-opini individu, sedangkan publik ialah sejumlah orang yang mempunyai perhatian dan kepentingan tentang isu tertentu.

Menggunakan masker merupakan pilihan yang tunjukan oleh masyarakat umum baik mereka yang percaya Covid maupun mereka yang tidak percaya. Terkadang mereka tidak memakai masker bukan mereka tidak percaya, tapi lebih kearah situasi pasar yang tidak kondusif mulai dari panas, berisik, pengap dan lain sebagainya. Dengan memperhatikan aspek narasumber sebagai informan yang telah di pilih oleh peneliti mengenai opini masyarakat dalam penggunaan masker selama pandemi Covid-19 di pasar tradisional desa Tarai Bangun.

1. Hasil Wawancara

Di dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sebenarnya mengenai opini masyarakat dalam penggunaan masker selama pandemi Covid-19 di pasar tradisional desa Tarai Bangun. Agar penelitian ini berjalan dengan baik, peneliti menggunakan teori kepatuhan (*obedience*) dari Darley dan Blass dalam Hartono, yang mengemukakan bahwa kepatuhan merupakan sikap tingkah laku dari seorang individu yang bisa dilihat dengan aspek mempercayai (*belief*), menerima

(*accept*) dan melakukan (*act*) sesuatu atas perintah atau permintaan orang lain dalam (Hartono, 2006).

a. Aspek mempercayai (*belief*)

Bapak Retnaldi mengemukakan bahwa:

“Saya percaya kalau masker bisa melindungi diri dan orang lain dari corona. Tapi itu dulu ya, waktu corona sedang tinggi-tingginya, kalau sekarang sudah berkurang dan saya pun sekarang tidak menggunakan masker kemana-mana.” (Wawancara tanggal 28 November 2021)

Dari pernyataan diatas, informan sangat mendukung tentang penggunaan masker di keramaian seperti dipasar. Karena informan yakin bahwa masker bisa memutus atau setidaknya mengurangi penyebaran virus corona ini.

Bapak Budi mengemukakan bahwa:

“sebenarnya bagus, karena penyakit ini tidak tahu kapan datangnya dan kita juga tidak tahu siapa saja yang kena penyakit ini. Dan saya juga setuju kalau masker melindungi diri penyebaran virus corona.” (Wawancara tanggal 28 November 2021)

Dari keterangan informan diatas, penggunaan masker itu sangat bagus karena informan tahu kalau penyakit ini tidak bisa dilihat dengan mata telanjang, jadi kita harus selalu waspada dengan virus ini.

Bapak Mursal mengemukakan bahwa:

“Manuruik awak biaso ajonyo, karna panyalasaan panyakik ko tatutuik dan awak ndak tahu iyo atau indaknyo. Apak ado nengok berita di televisi samo di Facebook urang maningga karna Covid tapi kecek keluarganyo maningga karna kecelekaan berkendara dan banyak juo kasus yang lain lai. Lantaran itu mambuek awak kurang yakin jo Covid ko.” (Wawancara tanggal 28 November 2021)

(Menurut Saya biasa saja, karena penyelesaian penyakit ini tertutup dan kita tidak tahu iya atau tidaknya. Bapak ada melihat berita di televisi sama di Facebook orang meninggal karena Covid tapi kata keluarganya meninggal karena kecelakaan berkendara dan banyak juga kasus yang lainnya. Lantaran itu saya kurang yakin sama Covid Ini.)

Menurut informan diatas, ada betul nya juga jika penyakit ini terlalu dilebih lebihkan hingga membuat orang-orang pada awal kemunculan sangat takut.

Bapak Aldino Rekasiwi mengemukakan bahwa:

“Menurut saya itu sekitar 80% percaya dan 20% hidup sehat. Seperti menjaga atau menerapkan protokol kesehatan lainnya, dan untuk varian sekarang yang katanya tidak terlalu bahaya cukuplah hanya menggunakan masker dan kalau dulu harus 2 lapis masker.”

(Wawancara tanggal 09 Januari 2022)

Menurut penuturan informan diatas, bisa dikatakan dia percaya kalau masker bisa melindungi diri dari penyebaran virus corona, asal kita juga harus selalu menaati protokol kesehatan yang telah di tetapkan pemerintah. Protokol kesehatan tersebut sangat berguna untuk diri pribadi dan orang lain yang ada disekitar kita.

Bapak Kadafi mengemukakan bahwa:

“Walaupun kita memakai masker, yang namanya orang sudah kena corona kita tidak tahu kalau orang itu telah positif, apalagi kita sering bersentuhan seperti salaman atau tegur sapa dengan orang lain. Jadi bisa dikatakan saya tidak percaya kalau masker bisa menjaga kita.”

(Wawancara tanggal 28 November 2021)

Bapak Yanwar mengemukakan bahwa:

“Setuju, karena mengurangi penyebaran virus Corona ini. Saya sebagai kepala keluarga selalu memperingatkan ke anak dan istri jika

pergi ke tempat umum apalagi seperti ke pasar, harus selalu memakai masker untuk jaga-jaga. Memang benar kalau mati telah di atur oleh Tuhan, tapi apa salah nya untuk kita wasapada dan selalu berhati-hati.” (Wawancara tanggal 09 Januari 2022)

Dari jawaban informan diatas, bisa dikatakan bahwa keluarga bapak Yanwar keluarga yang patuh dan taat terhadap peraturan yang dibuat pemerintah. Mereka tahu bahwa masker berperan dalam mengurangi penyebaran virus corona. Ibu Yena mengemukakan bahwa:

“Saya percaya kalau masker melindungi kita, tapi tahu la kalau Ibu-Ibu yang belanja dipasar sering bicara sana sini jumpa teman, jadi memakai masker itu terasah risih dan sering melepasnya. Apalagi dengan kondisi saat ini Alhamdulillah Covid sudah mulai meredah, saya Insyallah merasa aman tidak memakai masker dikeramain walaupun tetap dalam tingkat kewaspadaan.” (Wawancara tanggal 20 Januari 2022)

Ibu Dermala Sari mengemukakan bahwa:

“Saya kurang percaya, karena Saya cuma percaya kepada Allah S.W.T. Tapi Saya memakai masker jika keluar rumah apalagi kepasar, saya pakai masker untuk menutupi wajah saya karna Saya tidak menggunakan makeup.” (Wawancara tanggal 20 Januari 2022)

Dari penjelasan informan diatas, kita tahu bahwa perempuan itu makhluk yang relatif lebih selektif dari laki-laki. Mulai dari penampilan, bicara dan lain sebagainya, maka dari itu kita laki-laki harus maklum jika melihat perempuan yang tidak ingin pakai masker di pasar, atau jika dia pakai masker bukan karena takut corona tapi lebih ke segan jika wajahnya dilihat oleh kaum laki-laki.

Ibu Lia mengemukakan bahwa:

“Kalau ditanyo pacayo, pacayo sih, tapi ndak terlalu do, soalnya awak iduik dan mencari makan dipasa dan Alhamdulillah sampai kini

awak sehat tapi jan sampai la yo kanai pulo wak samo corona tu.”

(Wawancara tanggal 20 Januari 2022)

(Kalau ditanya percaya, percaya sih tapi tidak terlalu, soalnya Saya hidup dan mencari makan dipasar dan Alhamdulillah sampai kini saya sehat tapi jangan sampai saya terjangkit sama corona itu.)

Ibu Lisa mengemukakan bahwa:

“Waktu awal-awal corona masuok ka Indonesia, awak memang takuik lantaran ditelevisi wak caliak memang mati wak dibuek samo panyakik tu, tapi kini ntah juo la yo, alah ragu awak masalah corona tu. Kalau untuok pakai masker melindungi daghi corona antaro picayo dan ndak picayo. Sabuik pacayo, nyo kadang tasuo dipasa urang demam flu dan awak pakai masker rasanyo bersyukur wak lantaran InsyaAllah awak tajago, dan ndak pacayonyo urang pakai masker dan alah vaksin tetap juo kanai corona jadi jalani ajo la lai.”(Wawancara tanggal 20 Januari 2022)

(Waktu awal-awal corona masuk ke Indonesia, saya memang takut lantaran di televisi saya melihat memang meninggal kita dibuat sama penyakit ini, tapi kini ntah juga, saya sudah ragu masalah corona ini. Kalau untuk pakai masker melindungi dari corona antara percaya atau tidak percaya. Dibiling percaya kadang jumpa dipasar orang yang demam flu dan kita memakai masker rasanya bersyukur lantaran InsyaAllah saya terjaga, dan tidak percayanya orang pakai masker dan sudah di vaksin tetap juga kena corona jadi jalani aja lagi.)

Menurut penuturan informan diatas, Covid-19 untuk saat ini tidak terlalu dikhawatirkan lagi oleh masyarakat, karena mereka telah belajar dari awal-awal waktu Covid masuk dan Indonesia. Mereka mencoba menjalani kehidupan seperti biasanya, tapi masih waspada dan tetap hati-hati dimanapun berada.

b. Aspek melakukan atau bertindak (*act*)

Bapak Retnaldi mengemukakan bahwa:

“menurut Saya harusnya mereka itu menggunakan masker disaat keramaian, karena kita tidak tahu orang-orang yang terkena virus ini. Di berita-berita, sering kita lihat bahwa banyak orang yang terkena virus tapi tidak mempunyai gejala. Jika saya melihat orang sakit di pasar dan tidak memakai masker, saya hanya mengingatkan ke orang tersebut untuk memakai masker. Akan tetapi saya tidak menggunakan masker saat bekerja (parkir pasar), karena cuaca yang panas, kondisi dilapangan yang selalu menuntut saya untuk cepat dan jika saya akan memakai masker akan membuat sistem pernapasan jadi terhambat.”
(Wawancara tanggal 28 November 2021)

Bapak Yanwar mengemukakan bahwa:

“Saya agak menjauh, karena buat jaga-jaga. Saya sadar penyakit ini menyerang kekebalan tubuh kita, sehingga secara sadar atau tidak sadar penyakit ini akan bersarang ditubuh kita. Jika kekebalan tubuh kita kuat, InsyAllah penyakit ini akan mati dan hilang dari tubuh kita, tapi jika imun kita lemah dan kita mempunyai penyakit lain, maka kita harus berhati-hati dan kalau perlu kita melakukan perawatan baik di Rumah Sakit atau di rumah pribadi dengan tenaga kesehatan yang berkompeten.” (Wawancara tanggal 09 Januari 2022)

Dari penuturan narasumber diatas, banyak kasus Covid-19 yang tidak mempunyai gejala tapi ada ditubuh manusia. Tapi kebanyakan sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat ialah selalu tenang dan tidak terlalu ambil pusing dengan hal tersebut. Dilansir dari berita Kompas.com, tidak semua yang terkonfirmasi positif Covid-19 memunculkan gejala tertentu atau disebut dengan *Asimptomatik*. Meskipun tidak bergejala, seseorang yang positif terpapar corona tetap bisa menularkan virus ini ke orang lain. Untuk itu, orang yang positif Covid-

19 tanpa gejala harus tetap melakukan isolasi secara mandiri dirumah masing-masing dan tetap harus menaati protokol kesehatan yang telah ditentukan, (Mela Arnani, Kompas.com. 3 Februari 2022).

Ibu Dermala Sari mengemukakan bahwa:

“Saya lebih memilih diam jika melihat orang yang tidak memakai masker dipasar, karena jika mereka sakit mereka akan merasakan manfaat dari masker tapi jika mereka sakit dan tetap tidak ingin memakai masker berarti mereka memang tidak peduli dengan diri, keluarga dan orang-orang disekitar dia.” (Wawancara tanggal 20 Januari 2022)

Ibu Lisa mengemukakan bahwa:

“Awak diam ajo kalau nampak urang yang indak pakai masker dipasa, soalnya itu hak inyo nio pakai atau indak, yang pantiang jago diri awak masing-masing dan keluarga.”(Wawancara tanggal 20 Januari 2022)

(Saya diam saja kalau melihat orang yang tidak memakai masker di pasar, soalnya itu hak dia mau pakai atau tidak, yang penting jaga diri kita masing-masing dan keluarga.)

Dari jawaban informan diatas, sikap yang ditunjukkannya hanya diam, karena banyak orang yang sensitif saat disuruh untuk memakai masker. Kita tidak tahu dia percaya atau tidak tentang Covid-19 ini.

Bapak Khadafi mengemukakan bahwa:

“Kalau kita yang lebih menjaga diri, mungkin agak menjauh dari orang-orang yang tidak menggunakan masker, apalagi jika kita lihat orang tersebut dalam kondisi kurang sehat. Kadang tiap orang yang

kita kasih tahu mereka ngeyel dan berbalik marah kepada kita, sehingga intinya diri masing-masing aja kita urus lagi.” (Wawancara tanggal 28 November 2021)

Bapak Budi mengemukakan bahwa:

“kalau Saya melihat orang yang tidak menggunakan masker apalagi dalam kondisi sakit, kadang saya menegur (Buk pakai masker). Setelah itu ya Saya diam saja.” (Wawancara tanggal 28 November 2021)

Bapak Mursal mengemukakan bahwa:

“Awak diam ajo, apolai awak ko pedagang. Takuiknyo kalau awak Managua urang tu ndak nio lo balanjo ka awak lai.” (Wawancara tanggal 28 November 2021)

(Saya diam saja, apalagi saya seorang pedagang. Takutnya kalau saya menegur, orang itu tidak mau belanja ke saya)

Ibu Lia menjelaskan bahwa:

“Awak diam ajo, kadang urang dipasa tu sensitif. Awak ndak tau mano tau diuma inyo sedang ado masalah, wak tagua nyo suruoh pakai masker, berang pulo nyo takuik samo awak.” (Wawancara tanggal 20 Januari 2022)

(Saya diam saja, kadang orang dipasar itu sensitif. Kita tidak tahu mana tahu dirumah dia sedang ada masalah, kita tegur suruh pakai masker, takutnya marah pula dia sama kita)

Dari penjelasan narasumber diatas, memang yang namanya ditegur atau menegur pasti ada sesuatu yang kurang tepat di seseorang. Maka tidak semua orang mampu menerima teguran dari orang lain, apalagi dikeadaan yang ramai serta bisa dilihat oleh banyak orang.

Bapak Aldino Rekasiwi mengemukakan bahwa:

“Kalau saya tipikal orang yang mencontohkan nya terlebih dahulu secara tidak langsung sehingga mereka akan perlahan sadar dan menggunakan masker saat di keramaian seperti di pasar. Kalau seandainya saya tegur langsung mereka akan tersinggung dan marah, sehingga saya lebih memilih diam dan menjauh dari orang tersebut.”
(Wawancara tanggal 09 Januari 2022)

Menurut informan diatas, sikap yang dilakukannya menurut saya sangat bagus. Karena dia mencontohkan terlebih dahulu, lebih baik dari pada berkoar-koar menyuruh orang memakai masker, tapi kita sendiri tidak menggunakan masker.

Ibu Yena mengemukakan bahwa:

“Kalau dulu Saya agak menjaga jarak jika ada orang yang tidak menggunakan masker, tapi sekarang dengan kondisi yang semakin membaik saya biasa saja dan kadang Saya juga tidak menggunakan masker saat dipasar.” (Wawancara tanggal 20 Januari 2022)

Dari penuturan narasumber diatas, waktu awal corona masuk dan merebak di tanah air, memang rata-rata semua orang jika keluar rumah memakai masker. Tapi dengan seiring berjalan nya waktu dan pengalaman masyarakat dari kasus yang sudah-sudah, apalagi kini Alhamdulillah Covid-19 sudah mulai mereda banyak masyarakat yang sudah merasa aman keluar tanpa memakai masker.

c. Aspek menerima (*accept*)

Bapak Aldino Rekasiwi mengemukakan bahwa:

“Saya setuju tentang penting nya penggunaan masker di keramaian atau pasar seperti saat ini. Karena menurut saya, pemerintah memberikan anjuran dan perintah pasti ingin menjaga dan menyelamatkan masyarakat dari bahaya virus corona ini.”
(Wawancara tanggal 09 Januari 2022)

Ibu Lia mengemukakan bahwa:

“kalau pandapek awak masalah tu, awak setuju. Apo jak dek macam tu? Awak cayo kalau pemerintah buek aturan tu untuk kebaikan awak basamo. Tapi nio pakai atau indak itu tasarah awak lai, tagantuang ati samo keadaan dipasa.” (Wawancara tanggal 20 Januari 2022)

(Kalau pendapat saya tentang masalah itu, saya setuju. Kenapa seperti itu? Saya percaya kalau pemerintah buat aturan itu untuk kebaikan kita bersama. Tapi mau pakai atau tidak itu terserah kita lagi, tergantung hati sama keadaan dipasar.)

Dari penjelasan narasumber diatas, mereka yakin anjuran yang dibuat pemerintah untuk penggunaan masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak dikeramain dan lainnya itu dimaksudkan untuk melindungi masyarakat dari virus corona. Tapi untuk menjalakkannya tergantung pribadi masing-masing dan keadaan di sekitar mereka. Jika kita kaitkan dengan teori kepatuhan, mempercayai dan menerima aturan yang dibuat pemerintah itu berarti kita sedang menunjukkan sikap individual kita, tapi untuk melakukannya tidak semua orang yang percaya akan mau menaatinya.

Bapak Yanwar mengemukakan bahwa:

“Saya setuju, karena masker menjaga pernafasan kita untuk tetap didalam, apalagi kita sedang flu atau batuk masker sangat penting untuk menjaga kita dan orang lain dari penyakit yang kita bawa. Bukan saja virus corona, tapi juga flu atau batuk yang kita derita. Karena sifat batuk dan flu ini mudah berpindah dari satu badan ke badan yang lain, beda dengan sakit kepala atau sakit gigi yang hanya menyerang kita dan tidak bisa pindah ke badan yang lain.” (Wawancara tanggal 09 Januari 2022)

Ibu Yena mengemukakan bahwa:

“Saya setuju dengan peraturan tersebut, karena masker menjaga wajah dan hidung saat mengobrol dengan orang lain, apalagi dipasar yang keadaannya berisik sehingga membuat kita berbicara dengan orang lain dengan jarak dekat.” (Wawancara tanggal 20 Januari 2022)

Menurut penuturan informan diatas, penyakit ini bisa berpindah dengan mudah dari satu tubuh ke tubuh lainnya maka dari itu kita lebih baik menjaga daripada mengobati.

Ibu Dermala Sari mengemukakan bahwa:

“Saya setuju dengan hal tersebut, karena dulu saya melihat diberita kalau corona itu sangat mematikan, waktu awal-awal corona mulai masuk ke Riau, saat itu saya sedang bekerja di Kerinci (Kabupaten Pelalawan) dan orangtua saya menyuruh untuk berhenti saja bekerja disana.” (Wawancara tanggal 20 Januari 2022)

Dari penjelasan informan diatas, kasus Covid-19 bisa dicegah dengan cara saling mengingatkan dalam keluarga. Teori kepatuhan bisa juga membuat seseorang terhindar dari marabahaya, hal ini terjadi jika kita diperingatkan oleh seseorang dan kita percaya pada orang tersebut maka kita akan patuh dengan apa yang perintahkan oleh orang tersebut.

Menurut Bapak Retnaldi menuturkan bahwa:

“Menurut Saya menggunakan masker saat di pasar itu bagus sekali, karena bisa memutus rantai penyebaran Covid-19. Harusnya masyarakat umum menyadari bahwa penggunaan masker itu sangat penting untuk melindungi diri dan orang lain supaya tidak terkena virus Covid-19. Tapi balik lagi ya, ke yang saya ungkapkan tadi, saya tidak menggunakan masker, karena saya bekerja dilapangan dan dibawah terik sinar matahari membuat masker itu malah menyusahkan buat saya.” (Wawancara tanggal 28 November 2021)

Bapak Kadhafi mengemukakan bahwa:

”Setuju, kalau kita dilapangan (pasar) tergantung cuaca juga. Kalau cuaca panas pakai masker apalagi dalam kondisi ramai seperti dipasar maka akan membuat pengap dan susah bernafas.”
(Wawancara tanggal 28 November 2021)

Bapak Budi mengemukakan bahwa:

“Saya setuju, tapi kadang saya juga tidak menggunakan masker, karena masker menimbulkan batuk ke saya, lantaran masker menghambat saluran pernapasan.” (Wawancara tanggal 28 November 2021)

Dari penjelasan narasumber diatas, memang seharusnya masyarakat Indonesia khusus harus selalu menggunakan masker di keramaian. Tapi itu balik lagi ke diri masing-masing individu, untuk yang bekerja di bawah terik sinar matahari, menggunakan masker malah membuat seseorang lebih cepat lelah karena sistem pernafasannya agak terhambat oleh masker.

Bapak Mursal mengemukakan bahwa:

“kalau ditanyo pandapek, awak satuju. Tapi awak ndak nio pakai masker do, risih wak kalau pakai masker ko.” (Wawancara tanggal 28 November 2022)

(Kalau ditanya pendapat, saya setuju. Tapi saya tidak mau menggunakan masker, saya risih kalau memakai masker)

Ibu Lisa mengemukakan bahwa:

“Awak satuju, kalau dulu memang pakai masker wak kamano-mano dek awak takuik jo corona, tapi kini InsyAllah la elok l, jadi awak ndak pakai masker lai,” (Wawancara tanggal 20 Januari 2022)

(Saya setuju, kalau dulu saya memang memakai masker kemana-mana lantaran saya takut sama corona, tapi kini InsyAllah situasi sudah membaik, jadi saya tidak lagi menggunakan masker)

Dari penjelasan narasumber diatas, kebanyakan masyarakat setuju kalau penggunaan masker itu bagus. Tapi tidak semua orang mau menggunakannya, apalagi situasi sekarang sudah jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber ditemukan bahwa opini yang dikemukakan oleh masyarakat itu berbeda-beda seperti; ada yang percaya bahwa masker bisa melindungi, tapi tidak percaya dengan penyelesaian kasus baik itu positif Covid-19 maupun yang meninggal karena Covid-19, mereka percaya bahwa masker bisa melindungi tapi karena keadaan pasar yang panas dan berisik membuat kebanyakan dari mereka lebih memilih tidak menggunakan masker dan ada yang tidak percaya sama sekali dengan penggunaan masker atau dengan Covid-19, karena mereka beranggapan bahwa setelah vaksin seseorang masih bisa terkena Covid-19.

2. Hasil Observasi

Teknik observasi diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan teknik peneliti mengamati secara langsung tempat penelitiannya. Dalam observasi diperlukan ingatan yang kuat terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, manusia mempunyai sifat pelupa sehingga untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan bantuan catatan-catatan (*check list*); alat-alat elektronik seperti kamera (foto), video, *tape recorder*, dan sebagainya, lebih banyak melibatkan pengamat atau peneliti serta memusatkan perhatian pada data-

data yang relevan, mengklasifikasikan gejala kelompok yang tepat dan menambah bahan persepsi tentang objek yang diteliti (Usman & Akbar, 2022:91). Berikut hasil observasi dari kegiatan pengamatan langsung peneliti di pasar tradisional desa Tarai Bangun.

Gambar 4.1 & 4.2 suasana di dalam pasar tradisional desa Tarai Bangun



(Sumber: foto di olah oleh peneliti)

Gambar 4.2



(Sumber: foto di olah oleh peneliti)

Berdasarkan pengamatan langsung di pasar tradisional desa Tarai Bangun diketahui bahwa ada masyarakat yang menggunakan masker dan banyak juga masyarakat lainnya yang tidak menggunakan masker saat berada di pasar. Di hasil wawancara beberapa pernyataan narasumber menjelaskan mereka percaya tentang pentingnya masker, tapi ada juga yang tidak percaya tentang penggunaan masker saat pandemi Covid-19.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di pasar Tradisional desa Tarai Bangun, terdapat dua situasi yang sangat berbeda, yaitu hampir 80% masyarakat yang berada di pasar tradisional desa Tarai Bangun tidak menggunakan masker saat berada disana, tetapi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber, sekitar 80% informan percaya kalau masker bisa melindungi diri dari wabah Covid-19. Sehingga peneliti menyimpulkan ada beberapa penyebab masyarakat tidak menggunakan masker di pasar tradisional, seperti:

1. Berkurangnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah tentang penyelesaian kasus Covid-19

Akhir-akhir ini, terutama umat Islam sering kali dikecewakan tentang kebijakan pemerintah dalam hal Covid-19. Pada akhir 2021 menuju 2022, hari natal dan libur tahun baru, pemerintah seolah-olah memperingan kasus Covid-19 waktu itu, ditandai tidak adanya larangan masyarakat untuk balik kampung, berkumpul dengan saudara maupun dalam perihal ibadah. Sebelumnya kita ketahui, waktu hari raya Idul Fitri dan Idul Adha tahun 2021 pemerintah membuat

aturan tidak boleh pulang kampung dan jika ingin bertemu keluarga harus lewat daring dengan cara telpon atau video call. Pada awal puasa tahun 2022 ini, pemerintah kembali membuat pernyataan bahwa kasus Covid varian Omicron akan meningkat disusul dengan mobilitas masyarakat muslim yang akan melakukan ibadah dan sering berjumpa satu dengan yang lainnya. Karena hal tersebut, membuat masyarakat berpikir bahwa kasus Covid-19 itu telah diatur sedemikian rupa, sehingga membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah semakin menurun.

Penyimpulan peneliti didukung oleh salah satu penelitian mahasiswa yang bernama Ridhatul Kairoot Universitas Negeri Padang Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berjudul *“Analisis tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan kebijakan penanganan Covid-19 oleh pemerintah Kecamatan Kubung”*. Penelitian Ridhatul Kairoot menggunakan 100 narasumber dan angket yang tersebar di Kecamatan Kubung, dan ditemukan hasil secara umum berada pada angka 3,40 dari rentang 1 sampai 5 dan termasuk pada kategori “kurang percaya”. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan penanganan Covid-19 secara langsung menggambarkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam menjalankan dan menaati kebijakan penanganan Covid-19 juga masih rendah, (Ridhatul, 2021:377).

2. Pernyataan pemerintah yang tidak konsisten

Kita sering mendengar dan melihat pernyataan pemerintah yang berubah-ubah, sehingga membuat masyarakat bingung pernyataan mana yang harus di jalankan. Tentunya masyarakat pasti memilih pernyataan yang mereka anggap

benar dan tidak akan mendengarkan pernyataan yang membuat mereka sulit untuk beraktifitas. Sejatinya hal ini juga terkait pada tingkat kepercayaan masyarakat ke pemerintah yang sudah berkurang, jika kita mencari di internet tentang tingkat kepercayaan masyarakat ke pemerintah, maka kita akan banyak menemukan bahwa masyarakat masih tinggi tingkat kepercayaannya, tapi hal ini berbanding terbalik dengan apa yang ada di lapangan. Kita tahu, sebagian lembaga survei yang ada di Indonesia itu didanai oleh pemerintah, dan mau tidak mau hasil yang dicapai juga harus memenangkan pemerintah.

Pernyataan tentang ketidak konsistenan itu dapat dilihat lewat akun Youtube Siti Fadilah Supari pada tanggal 18 Januari 2022, mantan Menteri Kesehatan Siti Fadilah yang menyatakan bahwa varian Omicron ini tidak mematikan. Tapi jika kita melihat pernyataan dari Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan yang menyatakan bahwa varian Omicron ini lebih berbahaya pada kelompok rentan, yaitu lansia, memiliki komorbid (hipertensi, diabetes dan lain-lain) serta yang belum melakukan vaksinasi. Orang-orang yang disebut oleh Luhut tersebut harus berhati-hati atau mereka bisa *check out*, pernyataan tersebut pada tanggal 7 Februari 2022. Luhut juga menjelaskan orang-orang yang hobi olahraga, sudah divaksin dan tidak mempunyai komorbid dan patuh pada protokol kesehatan hiduplah dengan gembira (Diviya Agatha, Liputan 6, 07/02/2022).

Aspek komunikasi pemerintah yang tidak konsisten tentang kebijakan pengendalian Covid-19. Kementerian Perhubungan telah menerbitkan Peraturan Menteri Perhubungan N0. 18 Tahun 2020 tentang pengendalian transportasi

dalam rangka mencegah Covid-19 pada masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dalam salah satu aturannya, ditegaskan bahwa sepeda motor dalam hal tertentu untuk melayani kepentingan masyarakat dan untuk kepentingan pribadi dapat membawa penumpang dengan ketentuan harus menaati protokol kesehatan. Permasalahannya, aturan ini bertentangan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 9. Tahun 2020, tentang pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa layanan ekspedisi barang, termasuk sarana angkutan roda dua berbasis aplikasi dibatasi hanya untuk mengangkat barang dan tidak untuk penumpang (T. Ade Surya, 2020:20).

Dapat disimpulkan dari analisa peneliti bahwa dua faktor diatas merupakan salah satu penyebab masyarakat tidak menggunakan masker saat berada di pasar tradisional, walaupun di hasil wawancara kebanyakan dari narasumber percaya kalau masker bisa melindungi diri dan orang lain dari Covid-19. Tapi dengan keadaan pasar yang tidak menentu, juga berperan dalam kepatuhan masyarakat dalam menaati protokol kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang opini masyarakat dalam penggunaan masker selama pandemi Covid-19 di pasar tradisional desa Tarai Bangun, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa masyarakat yang berada di pasar tradisional tersebut kebanyakan tidak menggunakan masker selama berada di pasar, hal ini terjadi karena kondisi pasar yang panas, berisik dan penuh sesak. Jika ditanya mereka percaya atau tidak masker bisa melindungi diri, kebanyakan dari mereka percaya kalau masker bisa menjaga diri dan orang lain dari wabah Covid-19.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diuraikan diatas, selanjutnya penulis akan memberikan saran sebagai pertimbangan, baik saran untuk masyarakat maupun untuk pemerintah:

1. Masyarakat yang berada pasar tradisional desa Tarai Bangun, sebaiknya selalu menggunakan masker selama berada di pasar, karena kita tidak tahu siapa saja orang yang terkena virus ini serta kita lebih baik mencegah dari pada mengobati.
2. Kepada pemerintah, sebaiknya sering-sering turun ke tengah masyarakat untuk menghimbau agar selalu menaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan serta kalau bisa disetiap pasar di sediakan tempat cuci tangan yang layak sehingga akan

menimbulkan kesadaran dari masyarakat untuk menaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alwi, Mohammad. 2013. *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management Of Student Development*. Indragiri Hilir, Riau. Indragiri TM.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Sleman, Yogyakarta. Deepublish.
- Dyatmika, Teddy. 2021. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta. Zahir Publishing.
- Firdaus & Zamzam, Fakhry. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Sleman, Yogyakarta. Deepublish.
- Fitrah, Muh & Luthfiah. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi, Jawa Barat. CV Jejak.
- Gani, Salwiyani Nur dkk. 2020. *Covid 19 Dalam Bingkai Komunikasi*. Parepare, Sulawesi Selatan. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta. Prenada Media.
- Madasari, Okky. 2021. *Seni Menulis Opini*. Yogyakarta. Indie Book Corner.
- Mulyadi, Dedi. 2021. *Pemberdayaan Pasar Tradisional Ditengah Kepungan Pasar Modern*. Bandung. Media Sains Indonesia.
- Mulyadi, Slamet. 2019. *Manajemen Humas Dan Publik Opinion Building*. Pamekasan, Jawa Timur. Duta Media Publishing.
- Olii, Helena & Erlita, Novi. 2011. *Opini Publik*. Jakarta. PT Indeks.
- Pamekas, Meki. 2021. *Pelayanan Prima*. Klaten, Jawa Tengah. Lakeisha.
- Pudjiastuti, Wahyuni. 2016. *Marketing: Strategi Jitu Mengatasi Masalah Sosial di Indonesia*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Purba, Bonaraja dkk. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, Bonaraja dkk. 2020. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Medan. Yayasan Kita Menulis.

- Qadaruddin, Muhammad dkk. 2020. *Coronology: Varian Analisi & Konstruksi Opini*. Parepare, Sulawesi Selatan. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Rumanti, Maria Assumpta. 2002. *Dasar-Dasar Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta. PT Grasindo.
- Sari, A. Anditha. 2017. *Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktik*. Sleman, Yogyakarta. Deepublish.
- Saleh, Arifin. 2020. *Silua Politik: Pemberdayaan Masyarakat Dan Covid-19*. Medan. Gerhana Publishing.
- Septantiningtyas, Niken, Jailani, Mahfud Dhofir & Husein, Wardah Maghfirah. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Klaten, Jawa Tengah. Lakeisha.
- Setiawan, Fery dkk. 2021. *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dalam Asas Salus Populi Suprema Lex Esto dan Kajian Patogenesis*. Sukabumi. Haura Utama.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Muhammad Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. literasi Media Publishing.
- Simamora, Bilson. 2003. *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif Dan Profitabel*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Suherman, Ansar. 2020. *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Sleman, Yogyakarta. Deepublish.
- Suprawoto. 2018. *Government Public Relations: Perkembangan dan Praktik di Indonesia*. Jakarta. Prenada Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sudarmanto, Fery dkk. 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Tosepu, Ahmad Yusrin. 2018. *Pendapat Umum Dan Jajak Pendapat Teori, Konsep dan Aplikasi*. Surabaya. Jakad Media Publishing.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. 2022. *Metodolgi Penelitian Sosial*. Edisi ke-3. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wijoyo, Hadion. 2021. *Resiliensi Ekonomi Perikanan Di Masa Pandemi Covid-19*. Solok, Sumatera Barat. Insan Cendikia Mandiri.
- Zulkifli & Nurmasari. 2015. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru. Marpoyan Tujuh Publishing.

Jurnal:

- Ridhatul Kairoot & Muhammad Prima Ersya. 2021. Analisis tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan kebijakan penanganan Covid-19 oleh pemerintah Kecamatan Kubung. *Journal of Civic Education*. 4 (4):2622-237x).
- Mollita Rusi, Elis Ujiantuti, dan Lemana Nahar. 2020. Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Membentuk Opini Publik Terkait Pemberlakuan PSBB. *Jurnal Syntax Transformation*. 1 (9):2721-3854.
- Steffan Adam, Ivan Noviyanto, dan Andy Agus Prasetyo. 2021. Pembentukan Opini Publik Program Bantuan Sosial Covid-19 Pemprov DKI Jakarta Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Syntax Admiration*. 2 (1):2722-5356.
- Abdul Rohim, Adhiputro Pangarso Wicaksono. 2021. Edukasi Pemakaian Masker Sebagai Upaya Penegakan Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kampung Kebonso RT 02 RW 02, Pulisen, Boyolali. *Jurnal Intelektiva*. 2 (9):2686-5661.
- Hartono. 2006. Kepatuhan Kemandirian Santri (Analisis Psikologi). *Jurnal Study Islam dan Budaya*. 4 (1).
- World Health Organization. 2020. Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks Covid-19.
- Surya, Ade T. 2020. Inkonsistensi dan Ketidaktegasan Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Pandemi Covid-19. *Info singkat*. VII (8):2088-2351.

Website

<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/sains/read/2022/02/03/193000023/positif-covid-19-tapi-tanpa-gejala-apa-yang-harus-dilakukan>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>

<https://corona.riau.go.id/>

<https://m.liputan6.com/health/read/4880115/omicron-lebih-berbahaya-bagi-kelompok-rentan-menko-luhut-hati-hati>